

**ANALISIS STRATEGI PENYAMPAIAN PEMBELAJARAN  
PADA MASA TRANSISI PANDEMI *COVID-19*  
DI MIN 2 KOTA SURABAYA**

**SKRIPSI**

**DURROH NASIHATUL UMMAH**

**D97218079**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH  
APRIL 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Durroh Nasihatul Ummah

NIM : D97218079

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI )

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Kualitatif yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau hasil pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian Kualitatif ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 14 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



**Durroh Nasihatul Ummah**

**NIM D97218079**

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Durroh Nasihatul Ummah

NIM : D97218079

Judul : **ANALISIS STRATEGI PENYAMPAIAN PEMBELAJARAN  
PADA MASA TRANSISI PANDEMI COVID-19 DI MIN 2  
KOTA SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan :

Surabaya, 14 Maret 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd**  
NIP : 197702202005011003



**Ratna Pangastuti, M.Pd.I**  
NIP : 198111032015032003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Durroh Nasihatul Ummah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 13 April 2022

Mengesahkan Fakultas tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. H. Munawir, M.Ag.

NIP. 196508011992031005

Penguji II

Dr. Taufik, M.Pd.I

NIP. 197302022007011040

Penguji III

Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd.

NIP. 197702202005011003

Penguji IV

Ratna Pangastuti, M.Pd.I

NIP. 198111032015032003



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Durroh Nasihatul Ummah  
NIM : D97218079  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam  
E-mail address : shihadzikir45@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

ANALISIS STRATEGI PENYAMPAIAN PEMBELAJARAN PADA MASA TRANSISI

PANDEMI *COVID-19* DI MIN 2 KOTA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

( Durroh Nasihatul Ummah )

## ABSTRAK

**Durroh Nasihatul Ummah, 2022.** ANALISIS STRATEGI PENYAMPAIAN PEMBELAJARAN PADA MASA TRANSISI PANDEMI *COVID-19* DI MIN 2 KOTA SURABAYA, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah UIN Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing 1 : Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd. Dan Pembimbing 2 : Ratna Pangastuti, M.Pd.I.

**Kata Kunci :**Strategi Penyampaian Pembelajaran, Masa Transisi Pandemi *Covid-19*

Latar belakang penelitian ini dikarenakan adanya perubahan tatanan kehidupan akibat wabah virus *covid-19* yang berdampak pada dunia pendidikan. Salah satunya perubahan sistem kegiatan pembelajaran yang mengharuskan guru merancang pembelajaran baru yang menyenangkan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Hal ini membuat guru dan siswa harus beradaptasi dengan kondisi belajar baru. Materi yang disampaikan kurang maksimal dengan ketersediaan waktu yang terbatas. Dengan adanya pengurangan jam belajar, guru perlu mempersiapkan strategi penyampaian pembelajaran yang tepat agar materi tetap dapat tersampaikan dengan baik.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini 1) Bagaimana media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* di MIN 2 Kota Surabaya? 2) Bagaimana interaksi belajar yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* di MIN 2 Kota Surabaya? 3) Bagaimana bentuk belajar mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* di MIN 2 Kota Surabaya?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data dengan model Milles and Huberman yaitu (*data reduction*) reduksi data, (*data display*) penyajian data, dan (*verification*) penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penyampaian pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* di MIN 2 Kota Surabaya 1) Media pembelajaran yang digunakan pada masa transisi pandemi *covid-19* yaitu saat *daring* menggunakan media verbal guru, video pembelajaran dan power point, saat PTM terbatas menggunakan media verbal guru, *bigbook*, papan tulis, buku paket dan lembar kerja siswa. 2) Interaksi belajar antara siswa dengan guru saat *daring* berjalan dua arah baik secara *synchronous* dan *asynchronous*, saat PTM terbatas berjalan dua arah. Interaksi antar sesama siswa saat *daring* tidak terjadi interaksi, saat PTM terbatas berjalan banyak arah, serta interaksi antara siswa dengan media berjalan bermedia baik saat *daring* dan PTM terbatas. 3) Bentuk belajar mengajar yang digunakan saat *daring* yaitu kelompok besar. Pada saat PTM terbatas berbentuk kelompok besar *bershif* dan kelompok kecil.

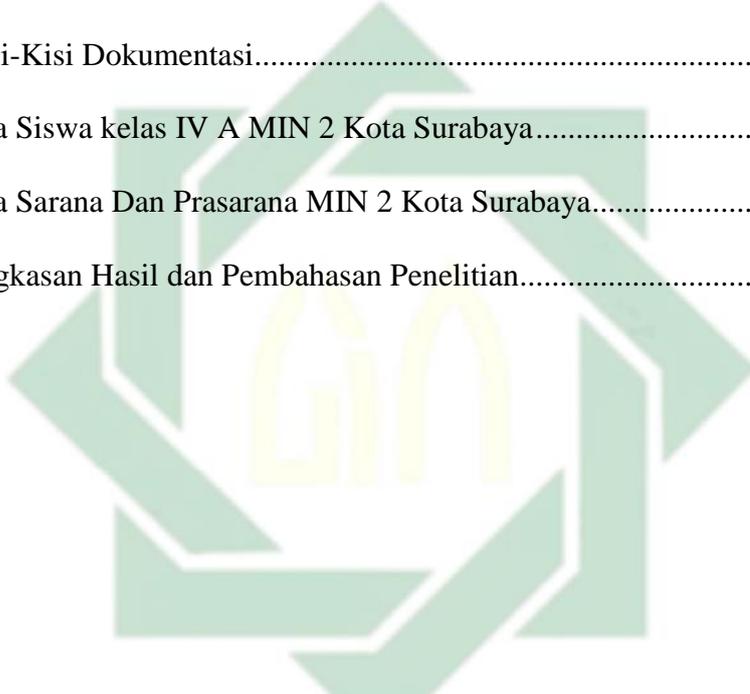
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI .....	v
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR DIAGRAM.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah Dan Fokus Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori .....	8
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	8
2. Taksonomi Variabel Pembelajaran.....	9
3. Pengertian Strategi Penyampaian Pembelajaran .....	12
4. Komponen Strategi Penyampaian Pembelajaran.....	13
a. Media Pembelajaran .....	13
b. Interaksi Belajar .....	19
c. Bentuk Belajar Mengajar .....	28
5. Masa Transisi Pandemi <i>Covid-19</i> .....	31

B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	35
C. Kerangka Pikir .....	39
BAB III .....	40
METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	41
C. Subjek Dan Objek Penelitian .....	41
D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data .....	42
E. Keabsahan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV .....	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	52
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	52
B. Hasil Penelitian .....	59
C. Pembahasan.....	76
BAB V.....	88
PENUTUP.....	88
A. Simpulan .....	88
B. Implikasi.....	89
C. Keterbatasan Penelitian.....	89
D. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	91

## DAFTAR TABEL

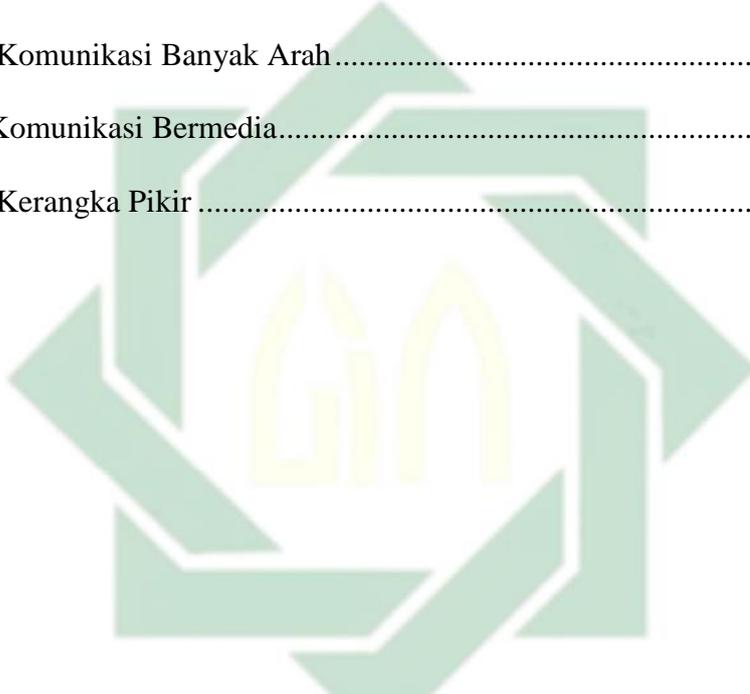
Tabel 1 Pengaturan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.....	33
Tabel 2: Kisi-Kisi Pedoman Observasi.....	43
Tabel 3: Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	45
Tabel 4: Kisi-Kisi Dokumentasi.....	47
Tabel 5 Data Siswa kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya.....	56
Tabel 6 Data Sarana Dan Prasarana MIN 2 Kota Surabaya.....	58
Tabel 7 Ringkasan Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	85



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1: Taksonomi Variabel Pembelajaran .....	11
Diagram 2: Komunikasi Satu Arah .....	21
Diagram 3: Komunikasi Dua Arah .....	22
Diagram 4: Komunikasi Banyak Arah .....	23
Diagram 5 Komunikasi Bermedia.....	25
Diagram 6: Kerangka Pikir .....	39



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Instrumen Penelitian
- Lampiran II Validasi Instrumen Penelitian
- Lampiran III Profil Min 2 Kota Surabaya
- Lampiran IV Lembar Observasi
- Lampiran V Transkrip Wawancara
- Lampiran VI Lembar Dokumentasi
- Lampiran VII Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran VIII RPP Dan Silabus
- Lampiran IX Surat Izin Penelitian
- Lampiran X Balasan Surat Izin Penelitian



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perubahan tatanan sosial masyarakat masih terus terjadi seiring dengan naik turunnya kasus akibat wabah virus *covid-19*. Perubahan tersebut berdampak terhadap segala aspek kehidupan baik bidang ekonomi, sosial budaya, pariwisata dan pendidikan. Pada bidang pendidikan perubahan terjadi pada sistem kegiatan pembelajaran. Terjadinya perubahan sistem kegiatan pembelajaran menuntut guru untuk mendesain pembelajaran baru yang menyenangkan, penuh semangat, dan membangkitkan rasa ingin tahu yang tinggi. Selain itu guru juga harus menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman terlebih di masa transisi pandemi *covid-19* yang harus juga memperhatikan protokol kesehatan yang ketat.

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi *Covid-19*, sistem pembelajaran saat ini mengalami perubahan yang mana idealnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka kini berubah menjadi pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka terbatas. Kebijakan tersebut diterapkan bergantung pada level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKKM) yang telah ditetapkan pemerintah dan capaian vaksinasi pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat lanjut usia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Kemendikbud, *Salinan Surat Keputusan Bersama 4 Menteri Tentang Panduan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*, (21 Desember 2021), dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/keputusan-bersama-4-menteri-tentang-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19> diakses pada 25 Desember 2021,5.

Penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas bagi semua satuan pendidikan baik di wilayah PPKM level 1, 2, dan 3 wajib dilaksanakan paling lambat tahun ajaran baru 2021/2022. Orang tua sudah tidak diberi kebebasan memilih untuk tetap melanjutkan pembelajaran jarak jauh, artinya setiap siswa wajib mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas. Adapun syarat agar dapat mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas yaitu tidak sedang terkontaminasi virus *covid-19*, sehat dan jika memiliki penyakit penyerta harus dalam keadaan terkontrol, serta tidak memiliki gejala *covid-19*.<sup>2</sup>

Pembelajaran tatap muka terbatas masa transisi pandemi *covid-19* nyatanya tidak sama dengan pembelajaran tatap muka biasanya. Pada pembelajaran tatap muka terbatas terdapat pengurangan jam belajar serta kondisi belajar yang baru dimana siswa harus memakai masker dan menjaga jarak. Mekanisme pembelajaran tatap muka terbatas ini dilakukan secara bertahap dalam 2 fase yaitu masa transisi dan masa kebiasaan baru. Jumlah hari, jam belajar, dan pembagian rombongan belajar (*shif*) ditentukan oleh sekolah dengan mengutamakan keselamatan dan kesehatan warga sekolah.<sup>3</sup>

Kendala yang dihadapi selama pembelajaran tatap muka terbatas, antara lain guru dan siswa masih perlu beradaptasi dengan kondisi belajar yang sesuai dengan protokol kesehatan, materi yang disampaikan kepada siswa belum maksimal dengan ketersediaan waktu yang terbatas, guru tidak

---

<sup>2</sup>Kemendikbud, *Buku Saku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*, (23 Desember 2021), dalam <https://covid19.go.id/p/protokol/buku-saku-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19> diakses pada 25 Desember 2021.

<sup>3</sup> Kemendikbud, *Salinan Surat Keputusan.....*, 2.

memanfaatkan model pembelajaran yang interaktif, dan guru tidak melibatkan media pembelajaran yang inovatif.<sup>4</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi pembelajaran pada siswa kelas IV A di MIN 2 Kota Surabaya dilakukan secara *daring* melalui *zoom meeting* dan pembelajaran *luring* terbatas di salah satu rumah siswa. Dalam perencanaannya guru menyusun RPP *daring* dan RPP *luring* menyesuaikan sistem pembelajaran. Pada proses pelaksanaan guru melakukan inovasi pengemasan materi dalam media pembelajaran. Guru menggunakan metode ceramah sehingga cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran. Penyampaian pembelajaran kurang maksimal karena adanya pengurangan jam belajar.

Pembelajaran di masa transisi pandemi *covid-19* tentu menjadi tantangan bagi guru dalam menyiapkan strategi pembelajaran yang efektif untuk menyampaikan materi dan menyediakan media pembelajaran yang tepat. Menurut Uno Hamzah B menyatakan strategi pembelajaran adalah metode aktif yang digunakan guru dalam memilih kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan pada proses pembelajaran.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Darmansyah strategi pembelajaran adalah strategi yang meliputi pengorganisasian isi pembelajaran, penyampaian pembelajaran dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber

---

<sup>4</sup>Mitra Kasih La Ode Onde, Hijrawatil Aswat, Eka Rosmitha Sari, Nur Meliza, "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar", *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 6, (2021), 4400-4406.

<sup>5</sup>Uno Hamzah B, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2018), 3.

belajar sehingga mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>6</sup> Sejalan dengan pendapat I Nyoman Sudana Degeng, variabel metode menggolongkan strategi pembelajaran menjadi 3 diantaranya strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.<sup>7</sup>

Dalam pemilihan strategi ini tidak bisa dilakukan asal-asalan. Strategi penyampaian pembelajaran merupakan hal penting yang perlu dipertimbangkan sebelum melaksanakan pembelajaran. Menyampaikan pembelajaran di masa transisi pandemi *covid-19* bukanlah hal mudah, karena guru tidak hanya melakukan pembelajaran tatap muka terbatas tetapi juga pembelajaran jarak jauh atau *daring*. Salah satu inovasi yang bisa dilakukan guru adalah memilih strategi penyampaian pembelajaran yang tepat sesuai situasi dan kondisi sehingga materi tetap tersampaikan dengan baik.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Strategi Penyampaian Pembelajaran Pada Masa Transisi Pandemi *Covid-19* Di MIN 2 Kota Surabaya”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang disajikan, beberapa masalah dapat diidentifikasi, sebagai berikut :

<sup>6</sup>Darmansyah, S.T., *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012),17.

<sup>7</sup>I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran : Taksonomi Variabel*, (Jakarta : P2LPTK, 1989),14-15.

1. Sistem pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* mengalami perubahan menjadi *daring* dan pembelajaran tatap muka terbatas.
2. Guru menggunakan metode ceramah sehingga cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran.
3. Penyampaian pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* kurang maksimal karena terdapat pengurangan jam belajar.
4. Siswa terlanjur nyaman pada pembelajaran *daring* sehingga masih beradaptasi dengan pembelajaran tatap muka terbatas.

### C. Pembatasan Masalah Dan Fokus Penelitian

Untuk mempersempit ruang lingkup penelitian, peneliti membatasi dan memfokuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

#### 1. Batasan Penelitian

Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV A di MIN 2 Kota Surabaya.

#### 2. Fokus Penelitian

Variabel metode pembelajaran membagi strategi pembelajaran menjadi 3 diantaranya strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran dan strategi pengelolaan pembelajaran. Dalam penelitian ini berfokus pada strategi penyampaian pembelajaran yang memuat media pembelajaran, interaksi belajar dan bentuk belajar mengajar yang digunakan guru pada masa transisi pandemi *covid-19* di MIN 2 Kota Surabaya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah, antara lain :

1. Bagaimana media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* di MIN 2 Kota Surabaya?
2. Bagaimana interaksi belajar yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* di MIN 2 Kota Surabaya?
3. Bagaimana bentuk belajar mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* di MIN 2 Kota Surabaya?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang peneliti rumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* di MIN 2 Kota Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan interaksi belajar yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* di MIN 2 Kota Surabaya.

3. Untuk mendeskripsikan bentuk belajar mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* di MIN 2 Kota Surabaya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penjabaran uraian yang peneliti tuliskan, manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini antara lain :

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi dalam pengembangan keilmuan di bidang pendidikan mengenai strategi pembelajaran khususnya strategi penyampaian pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* di MIN 2 Kota Surabaya, serta dapat juga dijadikan sebagai bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru dapat menjadi solusi alternatif untuk mengembangkan strategi penyampaian pembelajaran agar proses dan kualitas pembelajaran lebih efektif, kreatif dan inovatif.
- b. Bagi siswa dapat merangsang minat untuk mengikuti proses pembelajaran dan membuat siswa lebih tertarik untuk aktif dan fokus memahami materi yang disampaikan guru.
- c. Bagi peneliti dapat berkontribusi untuk memperbarui strategi penyampaian pembelajaran sehingga dapat berkembang dari waktu ke waktu sesuai kemajuan zaman.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Definisi strategi menurut KBBI adalah suatu rencana kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup> Pada awalnya, konsep strategi ini digunakan dalam dunia militer. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “strategia” yang berarti keahlian militer atau seni perang. Strategi dapat diartikan pengelolaan pasukan, kapal, atau pesawat udara dalam situasi perang.<sup>9</sup> Konsep strategi juga diterapkan dalam pendidikan, yang diartikan sebagai suatu seni dan ilmu penyajian bahan ajar yang digunakan di dalam kelas.

Pembelajaran berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti arahan yang diberikan agar mengetahui sesuatu. Dari kata “ajar” ini lahir kata kerja “belajar” yang berarti usaha mendapatkan ilmu. Dari kata “belajar” menjadi “pembelajaran” dengan imbuhan “pem-“ dan akhiran “-an” yang mempunyai arti proses.<sup>10</sup> Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar”.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>KBBI Daring, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi> diakses pada 28 Desember 2021.

<sup>9</sup>Darmansyah, S.T dan Regina Ade Darman, *Strategi Pembelajaran*. (Padang : Erka CV Rumahkayu Pustaka Utama, 2017), 3.

<sup>10</sup>KBBI Daring, proses, cara, perbuatan menjadikan belajar, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembelajaran> diakses pada 28 Desember 2021.

<sup>11</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013) ,4.

Menurut para ahli Kozma strategi pembelajaran adalah suatu pemilihan kegiatan yang dapat membantu dan memfasilitasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Gerlach dan Ely berpendapat strategi pembelajaran adalah metode yang digunakan pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran pada suatu lingkungan belajar.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran ini berkaitan dengan cara guru memilih instrumen penilaian, alokasi waktu, media, materi, dan metode pembelajaran, serta kompetensi yang akan dikuasai siswa.

## 2. Taksonomi Variabel Pembelajaran

Dalam mengklasifikasikan variabel pembelajaran para ilmuwan telah berusaha terutama dalam mengembangkan teori pembelajaran. Menurut Simon variabel pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 3 antara lain: tujuan atau persyaratan alternatif, kemungkinan tindakan, dan parameter atau kendala tetap. Sedangkan menurut Glaster terdapat 4 komponen psikologi instruksi yaitu analisa isi bidang studi, diagnosa kemampuan awal siswa, proses belajar dan pengukuran hasil belajar.<sup>13</sup>

Menurut Reigeluth variabel pembelajaran diklasifikasikan lebih rinci menjadi empat variabel yaitu kondisi belajar, bidang studi, strategi pembelajaran dan hasil belajar. Variabel kondisi belajar meliputi karakteristik si belajar, karakteristik lingkungan belajar dan tujuan

<sup>12</sup>Abdul Majid, *Strategi.....*,7.

<sup>13</sup>I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran :Taksonomi Variabel*, (Jakarta: P2LPTK, 1989), 12.

institusional. Variabel bidang studi meliputi karakter isi tugas. Variabel strategi pembelajaran meliputi strategi penyajian isi bidang studi, penataan isi bidang studi dan pengelolaan pembelajaran. Variabel hasil belajar mencakup semua dampak yang dihasilkan dari pembelajaran baik dari siswa, lembaga dan masyarakat.<sup>14</sup>

Klasifikasi variabel pembelajaran mengalami modifikasi menjadi 3 antara lain: kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran. Pada variabel kondisi mencakup tujuan dan karakteristik bidang studi, kendala dan karakteristik bidang studi, serta karakteristik siswa, sementara pada variabel hasil mencakup keefektifan, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran. Pada variabel metode strategi pembelajaran terbagi menjadi 3 yaitu<sup>15</sup> :

1. Strategi pengorganisasian pembelajaran merupakan metode untuk mengatur isi bidang studi yang dipilih untuk mengajar. Strategi pengorganisasian dibagi menjadi 2 yaitu strategi makro dan mikro. Strategi makro mengacu pada pengorganisasian isi yang melibatkan satu konsep, prosedur atau prinsip, sementara strategi mikro mengacu pada pengorganisasian isi yang melibatkan konsep atau prosedur atau prinsip lebih dari satu.
2. Strategi penyampaian pembelajaran merupakan suatu metode penyampaian pembelajaran kepada siswa untuk menerima dan

---

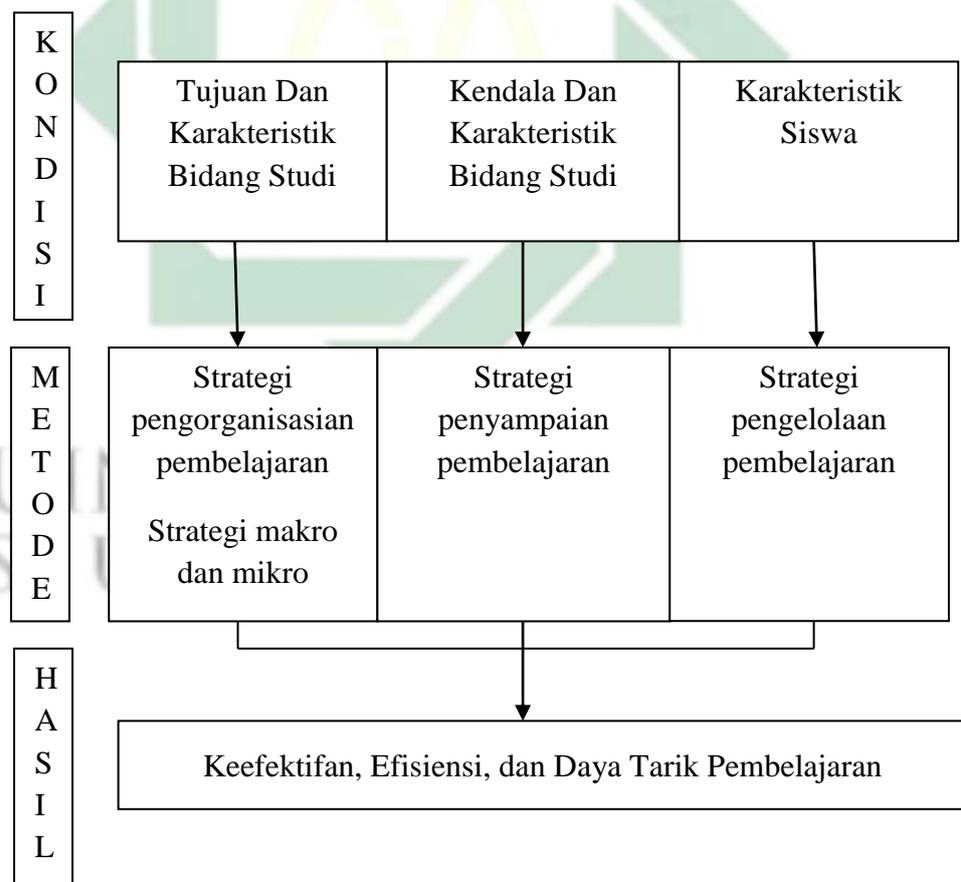
<sup>14</sup>I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran*, ... 12.

<sup>15</sup>Ibid., 14-16.

menanggapi masukan dari siswa. Bidang kajian utama dalam strategi ini disebut media pembelajaran.

3. Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan metode untuk mengelola interaksi antara siswa dengan variabel metode pembelajaran lainnya, terdapat klasifikasi penting dalam strategi ini antara lain: pembuatan jadwal, pencatatan kemajuan belajar siswa dan motivasi.

Untuk memudahkan pemahaman berikut diagram taksonomi variabel pembelajaran menurut Reigeluth dan Stein<sup>16</sup> :



**Diagram 1: Taksonomi Variabel Pembelajaran**

<sup>16</sup>I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran.....*, 18.

Berdasarkan taksonomi variabel pembelajaran terdapat strategi yang dapat diaplikasikan oleh guru supaya pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Reigeluth membagi strategi pembelajaran tersebut menjadi tiga aspek yaitu strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran dan strategi pengelolaan pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada strategi penyampaian pembelajaran.

### 3. Pengertian Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian pembelajaran berperan penting dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa.<sup>17</sup> Strategi penyampaian pembelajaran merupakan cara guru untuk memilih, menentukan, menerapkan media pembelajaran, interaksi dengan media dan struktur pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa. Strategi penyampaian pembelajaran menitikberatkan pada media apa yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa dan struktur belajar mengajar yang bagaimana yang digunakan.<sup>18</sup>

Strategi penyampaian pembelajaran adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa serta menerima dan menanggapi masukan siswa. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran ada dua yaitu menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa dan memberikan informasi atau materi yang dibutuhkan siswa untuk

---

<sup>17</sup>Mazrur, *Strategi Pembelajaran Fiqih*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2008), 25.

<sup>18</sup>I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran...*, 141.

menunjukkan hasil kerja.<sup>19</sup> Strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan ajar dan kegiatan yang berkaitan dengan bahan ajar.<sup>20</sup>

Kesimpulan strategi penyampaian pembelajaran adalah metode yang digunakan guru dalam menentukan dan menetapkan serta mengemas suatu materi dalam media pembelajaran, kemudian menyampaikannya dengan metode yang tepat sehingga terbentuk interaksi pembelajaran dan struktur belajar mengajar yang baik.

#### **4. Komponen Strategi Penyampaian Pembelajaran**

Komponen strategi penyampaian pembelajaran ada 3 yang harus diperhatikan sebagai berikut :

##### **a. Media Pembelajaran**

###### **1) Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan bagian dari strategi penyampaian pembelajaran yang memuat materi yang ingin diajarkan kepada siswa berupa orang, alat ataupun bahan.<sup>21</sup>

Menurut Martin dan Briggs media pembelajaran adalah semua sumber yang dibutuhkan untuk berkomunikasi dengan siswa dalam penyampaian isi materi dan menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran. Sementara menurut Daryanto media pembelajaran adalah manusia benda atau lingkungan sekitar yang digunakan untuk menyalurkan dan menyampaikan pembelajaran sehingga

---

<sup>19</sup>I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variabel*, (Jakarta: P2LPTK, 1989), 15.

<sup>20</sup>Ibid., 141.

<sup>21</sup>Ibid., 142.

merangsang minat siswa ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>22</sup>

Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 44, sebagai berikut :

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ  
يَتَفَكَّرُونَ ٤٤

Artinya :“keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.

Media pembelajaran meliputi *hardware* seperti komputer, televisi, proyektor, dan *softwares* seperti *e-book*, TV edukasi kemendikbud, guru berbagi, video pembelajaran serta *platform* belajar seperti *Google Classroom*, *Edmodo*, *Zoom Meeting*, *What's App Grup* dan *Google Meeting*. Selain itu, guru juga termasuk media pembelajaran sehingga merupakan bagian dari kajian strategi penyampaian pembelajaran.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjabaran tersebut, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau isi pembelajaran dan informasi kepada siswa baik berupa orang seperti guru dan siswa, alat dan bahan seperti perangkat

<sup>22</sup>Mustofa Abi Hamid, dkk., *Media Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 4.

<sup>23</sup>I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variabel*, (Jakarta: P2LPTK, 1989), 142.

keras dan lunak maupun lingkungan sekitar untuk merangsang minat siswa sehingga tercipta proses belajar yang efektif.

## 2) Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai jenis-jenis yang berbeda.

Menurut Rudi Bretas terdapat tujuh klasifikasi media diantaranya :

- a) Media audio visual gerak meliputi film/suara, gambar/suara, televisi, pita video, holografi.
- b) Media audio visual diam meliputi film rangkaian, film bingkai, halaman suara, buku dengan radio.
- c) Media audio visual semi gerak meliputi rekaman tulisan jauh.
- d) Media visual gerak meliputi film bisu.
- e) Media visual diam meliputi halaman cetak, film rangkai, seri gambar, microform, arsip video, faksimili.
- f) Media audio meliputi piringan radio, telepon radio, pita radio.
- g) Media cetak meliputi buku, modul, bahan ajar.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Oemar Hamalik media diklasifikasikan menjadi 4 yaitu :

- a) Media visual yaitu media yang dapat dilihat seperti papan tulis, grafik, poster, peta, gambar-gambar, ilustrasi, dan globe.
- b) Media audio yaitu media yang dapat didengar seperti radio, rekaman *taperecorder*.

---

<sup>24</sup>M. Basyiruddin Usman, *Media pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002),27-28.

- c) Media audio visual yaitu media yang dapat dilihat dan didengar seperti film, televisi, dan video bergambar.
- d) Dramatisasi yaitu penyesuaian cerita untuk pertunjukan seperti bermain peran, sosiodrama, dan sandiwara boneka.<sup>25</sup>

Klasifikasi media dilihat dari sifatnya terbagi menjadi tiga yaitu :

- a) Media audio adalah media yang hanya bisa didengar saja, mengandung unsur suara seperti radio dan rekaman suara.
- b) Media visual adalah media yang hanya bisa dilihat saja, tidak mengandung unsur suara seperti foto, gambar, lukisan, media grafis, film slide.
- c) Media audiovisual adalah media yang mengandung unsur suara dan gambar yang bisa dilihat, media ini lebih baik dan lebih menarik, seperti rekaman video, slide suara, film bersuara.<sup>26</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut jenis-jenis media pembelajaran dapat disimpulkan yaitu media audio, media visual dan media audiovisual.

### 3) Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai manfaat yang besar dalam proses belajar mengajar. Menurut Kemp dan Daylon manfaat media pembelajaran sebagai berikut :

- a) Menyeragamkan pemahaman dan penafsiran materi pelajaran.

<sup>25</sup>M. Basyiruddin Usman, *Media.....*, 29.

<sup>26</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2008), 172.

- b) Membuat pembelajaran menjadi lebih lengkap, jelas, menarik, tidak monoton dan membosankan.
- c) Pembelajaran menjadi interaktif dengan komunikasi aktif antara siswa dan guru.
- d) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu yang ada pada setiap materi pembelajaran yang sulit dipahami.
- e) Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran karena siswa tidak hanya mendengar materi tapi juga melihat menyentuh dan merasakan melalui media yang digunakan.
- f) Memungkinkan pembelajaran yang fleksibel dapat dilakukan dimana dan kapan saja.
- g) Mengubah peran siswa ke arah produktif sehingga guru tidak perlu menjelaskan seluruh materi.
- h) Membuat materi yang abstrak menjadi lebih konkret untuk dipahami.
- i) Membantu mengatasi keterbatasan indera manusia melihat objek yang terlalu kecil, terlalu besar maupun terlalu jauh.<sup>27</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, manfaat media pembelajaran antara lain: membuat konsep yang sulit dipahami menjadi mudah dipahami, mampu menampilkan objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, mampu memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat maupun terlalu lambat.

---

<sup>27</sup>Fatikh Inayahtur Rahma, "Media Pembelajaran", *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*, Vol 14, No. 2 (2019), 91-92.

#### 4) Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam memilih media pembelajaran pada strategi penyampaian pembelajaran didasarkan sekurang-kurangnya ada lima cara antara lain:

- a) Tingkat kecermatan representasi.
- b) Tingkat interaktif yang mampu ditimbulkan.
- c) Tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya.
- d) Tingkat motivasi yang mampu ditimbulkannya.
- e) Tingkat biaya yang diperlukan.<sup>28</sup>

Kriteria pemilihan media pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal berikut agar tidak terjadi ketidaksampaian informasi yang disampaikan :

- a) Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Media yang tepat sebaiknya sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan.

- b) Ketepatan penggunaan

Ketepatan penggunaan media dengan materi yang akan disampaikan akan berdampak pada hasil belajar.

- c) Kondisi siswa

Kondisi siswa juga menentukan media yang tepat digunakan menyesuaikan faktor umur, kecerdasan, latar pendidikan, budaya, dan lingkungan siswa.

---

<sup>28</sup>I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran*:..., 142-143.

d) Ketersediaan media

Penyediaan media pembelajaran disekolah juga penting untuk dipertimbangkan, apabila tidak tersedia akankah guru mampu mendesain sendiri media dengan tenaga dan waktu yang dibutuhkan.

e) Mutu teknis

Mutu teknis media pembelajaran harus mampu menjelaskan informasi yang disampaikan kepada siswa dengan optimal.

f) Biaya

Biaya yang dikeluarkan untuk pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.<sup>29</sup>

**b. Interaksi Belajar**

Interaksi belajar adalah hubungan timbal balik yang terjadi dalam kegiatan belajar. Interaksi belajar yang dimaksudkan dalam strategi penyampaian pembelajaran adalah interaksi siswa dengan media. Interaksi siswa dengan media merupakan bagian dari komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu pada kegiatan apa yang dilakukan siswa dan bagaimana peran media dalam merangsang kegiatan tersebut.<sup>30</sup>

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan siswa untuk mencapai tujuan belajar sangat beraneka ragam mulai dari kegiatan dasar sampai kegiatan kompleks. Kegiatan dasar meliputi membaca, menulis,

<sup>29</sup>M. Basyiruddin Usman, *Media...*, 15-16.

<sup>30</sup>I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran:.....*, 142.

mendengarkan, sementara kegiatan kompleks meliputi mengerjakan tugas, menyusun laporan, berdiskusi dan lain sebagainya.<sup>31</sup>

Interaksi belajar memiliki keragaman corak mulai dari kegiatan yang didominasi guru sampai kegiatan yang mandiri dilakukan siswa. Interaksi yang sering terjadi di dalam kelas adalah interaksi antara siswa dengan guru dan interaksi siswa dengan siswa.<sup>32</sup> Selain itu terkadang juga ada interaksi antara siswa dengan media lainnya. Menurut Moh. Uzer Usman, jenis interaksi yang digunakan harus bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan dan menjenuhkan. Berikut penjelasan interaksi siswa dengan media baik dengan guru, siswa maupun media lainya :

#### 1) Interaksi Siswa Dengan Guru

Kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa dalam bertukar informasi dan ide secara lisan disebut interaksi antar siswa dengan guru. Interaksi selalu berhubungan dengan komunikasi. Komunikasi yang terjadi antara siswa dengan guru bisa berlangsung satu arah maupun dua arah sebagai berikut :

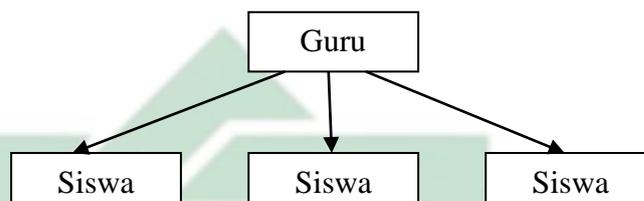
##### a) Komunikasi satu arah

Komunikasi siswa dengan guru berlangsung satu arah ketika guru mengambil peran aktif sebagai pemberi aksi sedangkan siswa pasif sebagai penerima aksi. Komunikasi seperti ini kurang menghidupkan suasana. Suasana kelas

<sup>31</sup>I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran:.....*, 150.

<sup>32</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005), 18.

cenderung kondusif dan tertib sebab guru menyampaikan materi dan siswa hanya mendengarkan saja.<sup>33</sup> Untuk memudahkan pemahaman tentang komunikasi satu arah berikut disajikan pada diagram<sup>34</sup> :



**Diagram 2: Komunikasi Satu Arah**

Pada umumnya komunikasi satu arah ini menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah metode mudah dan hemat biaya karena menggunakan suara guru sehingga sering digunakan dalam pembelajaran. Metode ini sangat bagus apabila memperhatikan persiapan media, isi ceramah dan cara menyampaikan yang mudah dipahami.<sup>35</sup>

Kelebihan metode ceramah yaitu penyajian materi menjadi luas namun tetap menonjolkan inti materi sesuai tujuan pembelajaran, pengontrolan kelas mudah diatur guru, tidak memerlukan persiapan rumit. Kekurangan metode ceramah sering dianggap membosankan, sulit mengetahui pemahaman siswa, mengakibatkan verbalisme.<sup>36</sup>

<sup>33</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 289-290.

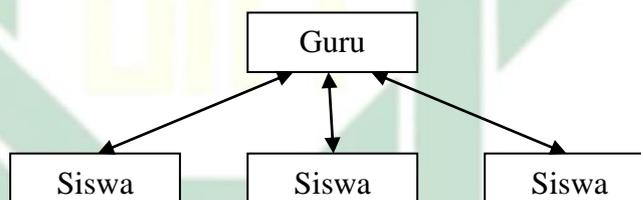
<sup>34</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru.....*, 13.

<sup>35</sup>Abdul Majid, *Strategi.....*, 194-195.

<sup>36</sup>Ibid., 196-197.

b) Komunikasi dua arah

Komunikasi dua arah antara siswa dengan guru berlangsung saat guru dan siswa saling berperan yaitu sama-sama menjadi pemberi dan penerima aksi. Guru dan siswa saling berinteraksi satu sama lain, namun tidak ada komunikasi sesama siswa. Komunikasi ini lebih baik dari komunikasi sebelumnya, Hubungan timbal balik menciptakan suasana yang dinamis sehingga kelas menjadi hidup.<sup>37</sup> Untuk memudahkan pemahaman tentang komunikasi dua arah berikut disajikan pada diagram<sup>38</sup> :



**Diagram 3: Komunikasi Dua Arah**

Interaksi yang diciptakan komunikasi dua arah biasanya menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab merupakan metode yang digunakan untuk merangsang cara berfikir siswa dengan dialog atau tanya jawab antara guru dan siswa. Tujuan metode tanya jawab untuk mengecek sejauh mana pemahaman siswa, memberi kesempatan bertanya sesuatu yang belum dipahami dan melatih siswa berpendapat.

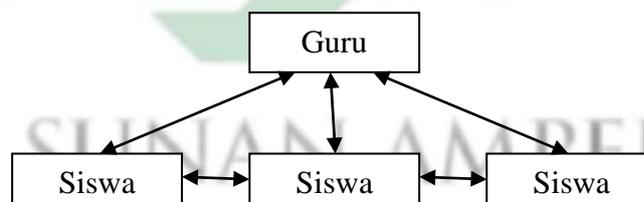
<sup>37</sup>Abdul Majid, *Strategi*.....,290.

<sup>38</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru*.....,13.

Selain itu metode tanya jawab juga bisa menjadi selingan metode ceramah.

## 2) Interaksi Siswa Dengan Siswa

Kegiatan timbal balik antara siswa dengan siswa lain disebut interaksi antar sesama siswa. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa dapat berlangsung dalam komunikasi banyak arah. Komunikasi banyak arah merupakan pola interaksi dimana interaksi tidak sebatas pada guru saja namun juga antara siswa satu dengan siswa lainnya. Proses belajar seperti ini membuat pembelajaran menjadi optimal sehingga siswa menjadi aktif dan suasana kelas jauh lebih dinamis dan bermakna.<sup>39</sup> Untuk memudahkan pemahaman tentang komunikasi banyak arah berikut disajikan pada diagram<sup>40</sup> :



**Diagram 4: Komunikasi Banyak Arah**

Pada komunikasi ini memungkinkan guru menggunakan metode diskusi. Metode diskusi merupakan metode yang menghadapkan siswa untuk memecahkan permasalahan dan bertukar pengalaman untuk memutuskan solusi secara bersama-

<sup>39</sup>Abdul Majid, *Strategi*....., 290.

<sup>40</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru*....., 14.

sama. Ada beberapa macam diskusi diantaranya diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, dan diskusi panel.<sup>41</sup>

Kelebihan metode diskusi dapat merangsang siswa untuk kreatif, berani berpendapat, menghargai orang lain, dan membiasakan bertukar pikiran. Kelemahan metode ini sering didominasi satu dua anak saja, memerlukan waktu yang cukup panjang, dan terjadi perbedaan pendapat.<sup>42</sup>

### 3) Interaksi Siswa Dengan Media

Interaksi siswa dengan media adalah kegiatan timbal balik antara siswa dengan media lainnya. Penyediaan media pembelajaran juga penting dalam merangsang kegiatan belajar siswa. Siswa mengalami pembelajaran ketika berinteraksi langsung dengan media. Kehadiran guru sebagai media dapat mengarahkan kegiatan belajar siswa, penggunaan buku ajar dapat menjadi sumber informasi, proyektor untuk menayangkan film, dan media-media lain yang merangsang siswa belajar.<sup>43</sup>

Kedudukan guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar. Media pembelajaran yang terus berkembang pesat seiring kemajuan zaman menggeser peranan guru sebagai penyampai isi pelajaran. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar atau transmitter tapi juga sebagai *director of learning* atau pengelola kegiatan

<sup>41</sup>Abdul Majid, *Strategi*....., 200-203.

<sup>42</sup>Ibid., 204-205.

<sup>43</sup>Nyoman Degeng, *Ilmu Pengajaran*:.....150.

belajar. Bahkan peran media menjadi sumber utama dan guru hanya sebagai fasilitator saja.<sup>44</sup>

Interaksi yang terjadi antara siswa dengan media dapat berlangsung dengan pola komunikasi bermedia sebagai berikut<sup>45</sup> :



**Diagram 5 Komunikasi Bermedia**

Pada pola komunikasi bermedia guru dapat menggunakan metode demonstrasi dan simulasi. Metode demonstrasi adalah metode yang menyajikan pembelajaran dengan peragaan atau pertunjukan tentang benda tertentu baik benda konkret maupun tiruan. Kelebihan metode ini membuat pembelajaran lebih menarik karena siswa tidak hanya mendengar namun juga mengamati dan membandingkan teori dengan kenyataan. Kekurangan metode ini memerlukan persiapan yang matang, keterampilan guru yang khusus, alat bahan dan tempat yang memadai sehingga lebih memerlukan waktu dan biaya yang mahal.<sup>46</sup>

Metode simulasi adalah metode yang menyajikan pembelajaran dengan situasi tiruan untuk memberikan pemahaman tentang materi tertentu. Kelebihan metode ini dapat meningkatkan

<sup>44</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), 134-135.

<sup>45</sup>Ibid., 135.

<sup>46</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2008), 152-153.

kreatifitas dan minat siswa, menjadi bekal menghadapi situasi sebenarnya, menciptakan sikap berani dan percaya diri. Kekurangan pengalaman yang di dapat tidak selalu sesuai dengan fakta lapangan, kurangnya pengelolaan yang baik membuat simulasi menjadi alat hiburan, serta rasa takut dan malu sering mempengaruhi diri siswa ketika simulasi berlangsung.<sup>47</sup>

Dalam Al-Qur'an Allah juga memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya untuk belajar dan mengajarkan sesuatu dengan menggunakan metode yang baik. Hal ini tercermin dalam surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِأَتْيِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya :Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Proses interaksi belajar juga dapat berjalan secara langsung seperti tatap muka maupun tidak langsung seperti pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan berbagai macam media. Interaksi belajar yang berlangsung dalam pengaturan lingkungan belajar sebagai berikut :

#### 1. Dalam Waktu Bersamaan (*Synchronous*)

<sup>47</sup>Wina Sanjaya, *Strategi.....*,159-160.

Pembelajaran *synchronous* adalah pembelajaran yang terjadi dalam waktu bersamaan atau secara langsung seperti presentasi dalam ruang kelas, siaran televisi secara langsung, dan telekonferensi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini ada dua macam, yang pertama pembelajaran secara langsung saling berhadapan seperti di ruang kelas, yang kedua pembelajaran jarak jauh dimana kelas diadakan dalam waktu yang sama tetapi siswa mungkin berada di lokasi yang berbeda.

Apabila jenis metode ini dirasa tidak praktis atau terlalu mahal untuk menyatukan siswa dalam satu tempat tetapi sifat-sifat tatap muka tetap diperlukan maka sekolah bisa beralih ke pembelajaran jarak jauh. Hal ini memungkinkan setiap orang mendapatkan pesan yang sama dalam satu waktu sehingga terbentuk interaksi dua arah seketika itu juga.<sup>48</sup>

## 2. Tidak Dalam Waktu Bersamaan (*Asynchronous*)

Pembelajaran *asynchronous* adalah pembelajaran yang terjadi tidak dalam waktu bersamaan atau secara tidak langsung seperti siswa belajar mandiri menggunakan buku, program komputer, CD interaktif, tutorial web dan media lainnya. Pembelajaran seperti ini dapat diakses pada waktu dan tempat yang berbeda atau bisa diartikan “kapan saja, di mana saja”. Berbagai interaksi atau bahkan kolaborasi antar siswa kemungkinan terjadi

---

<sup>48</sup> Sharon E. Smaldino, Deborah L Lowther, dan James D. Russell, *Intructional Technology and Media for Learning*, (New Jersey: Pearson Education Inc, 2007), 16.

dalam suatu forum diskusi, ruang obrolan atau tempat kerja bersama. Interaksi yang konstan dengan materi dan umpan balik pada kemajuan setiap fase menentukan keberhasilan pendekatan.

Pilihan ini yang menarik karena memungkinkan siswa memulai dan mengakhiri kelas kapan saja dan menentukan kemajuan mereka. Penggunaan bahan belajar mandiri juga tersebar luas dan mudah ditemui di lingkungan. Keuntungan interaksi ini adalah para siswa memiliki waktu untuk memikirkan pertanyaan dan merumuskan jawaban, siswa menjadi kurang asertif sering merasa tidak memiliki kesempatan untuk menyela dalam forum pada saat tidak dalam waktu bersamaan.<sup>49</sup>

### c. Bentuk Belajar Mengajar

Bentuk belajar mengajar ini merupakan bagian dari strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu pada apakah siswa belajar dalam pembelajaran individu atau mandiri, pembelajaran kelompok kecil atau pembelajaran kelompok besar.<sup>50</sup> Berikut ini bentuk belajar mengajar diantaranya :

#### 1) Pembelajaran Individual/Mandiri

Pembelajaran individual merupakan bentuk belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memfokuskan pada bimbingan belajar secara individu atau pribadi masing-masing

<sup>49</sup>Sharon E. Smaldino, Deborah L Lowther, dan James D. Russell, *Intructional.....*, 17.

<sup>50</sup>I Nyoman Degeng, *Ilmu Pengajaran:.....*142

siswa. Pembelajaran individual dilakukan berdasarkan kemampuan dan kecepatan belajar siswa yang berbeda-beda.

Kedudukan siswa pada pembelajaran individual bersifat sentral sebagai pusat layanan pembelajaran. Siswa memiliki kebebasan belajar sesuai kemampuan sendiri, lebih leluasa menggunakan waktu belajar, mengelola kecepatan kegiatan dan melakukan penilaian hasil belajar sendiri. Selain itu siswa juga memiliki peluang untuk menyusun program belajarnya sendiri.

Kedudukan guru pada pembelajaran individual bersifat memfasilitasi. Fasilitas yang diberikan antara lain menentukan rencana pelaksanaan kegiatan belajar, penilaian belajar, waktu dan kondisi belajar yang tepat. Guru juga berperan sebagai pembimbing dan penasehat. Cara lain yang dapat dilakukan guru adalah melakukan bimbingan, menyediakan media dan sumber belajar, memberi penguatan, menjadi teman belajar dalam proses evaluasi pelaksanaan, cara dan hasil belajar serta memberi kesempatan siswa untuk perbaikan.<sup>51</sup>

## 2) Pembelajaran Kelompok Kecil

Pembelajaran kelompok kecil merupakan bentuk belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberikan bimbingan pada kelompok kecil yang berisi 3-8 siswa. Pada pelaksanaannya guru memberi bimbingan secara intensif. Pembelajaran kelompok

---

<sup>51</sup>Soeparlan Kasyadi, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, (Tangerang : Pustaka Mandiri, 2014), 32-34.

kecil bertujuan untuk memberi siswa kesempatan mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, sikap sosial kepemimpinan dan tanggung jawab.

Kedudukan siswa dalam pembelajaran kelompok adalah satuan kerja yang kompak dan kohesif. Setiap siswa harus merasa sadar diri sebagai anggota kelompok, memiliki tujuan bersama, saling membutuhkan, berkomunikasi dan interaksi antar anggota, serta memiliki tindakan mewujudkan tanggung jawabnya.

Kedudukan guru dalam pembelajaran kelompok kecil berperan membentuk kelompok, merencanakan tugas kelompok, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar kelompok. Guru bertindak sebagai fasilitator, pembimbing dan pengendali ketertiban. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan perilaku siswa yang terkadang menjadi parasit belajar dan ketidakmampuan bekerja secara kelompok.<sup>52</sup>

### 3) Pembelajaran Kelompok Besar (Klasikal)

Pembelajaran kelompok besar atau klasikal merupakan bentuk belajar mengajar yang sering dijumpai dalam satuan pendidikan karena pembelajaran ini sering digunakan di setiap sekolah dasar maupun madrasah ibtida'iyah. Pembelajaran kelompok besar dilakukan dalam ruangan berisi 30 sampai 40 siswa. Dalam pelaksanaannya tingkat kemampuan siswa, minat

---

<sup>52</sup>Soeparlan Kasyadi, *Strategi*.....,35-37.

dan kecepatan belajar diasumsikan sama, sehingga kecepatan menyajikan pembelajaran dan tingkat kesulitan belajar diterapkan secara umum.

Kedudukan guru dalam pembelajaran klasikal mendominasi penentuan kegiatan pembelajaran. Biasanya guru menyajikan dan menjelaskan materi yang belum diketahui atau belum dipahami siswa. Peran guru dalam pembelajaran individual dan kelompok kecil juga diterapkan dalam pembelajaran klasikal. Tindakan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran klasikal adalah menciptakan tata tertib di dalam kelas, membuat suasana belajar yang menyenangkan, memusatkan perhatian pada bahan ajar, dan mengikutsertakan siswa untuk aktif dalam pembelajaran.<sup>53</sup>

## 5. Masa Transisi Pandemi *Covid-19*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), transisi adalah “peralihan dari keadaan (tempat, tindakan, dan sebagainya)”.<sup>54</sup> Masa transisi merupakan “masa pergantian yang ditandai dari perubahan fase awal ke fase yang baru”. Masa transisi ini belum sepenuhnya meninggalkan masa yang lama masih adaptasi dengan masa yang baru. Sedangkan pandemi *covid-19* adalah sebuah wabah virus corona yang berjangkit secara bersamaan dimana-mana yang menyebar luas bahkan telah mendunia. Masa transisi pandemi *covid-19* adalah masa pergantian

<sup>53</sup>Soeparlan Kasyadi, *Strategi....*,37-38.

<sup>54</sup>KBBI Daring, peralihan dari keadaan (tempat, tindakan, dan sebagainya), dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/transisi> diakses pada 31 Desember 2021.

fase dari keadaan wabah virus corona yang belum stabil ke fase keadaan yang mulai stabil.

Menurut Surat Keputusan Bersama 4 Menteri, masa transisi pandemi *covid-19* adalah masa dimana pembelajaran dilaksanakan selama dua bulan sejak pembelajaran tatap muka terbatas diterapkan. Pada bulan pertama maksimal kapasitas siswa 50% sedangkan pada bulan kedua 100%. Pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran secara bergiliran (*shift*) yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan aturan protokol kesehatan yang ketat dan terpantau. Pembelajaran tatap muka terbatas ini dikhususkan pada sekolah yang memenuhi aturan standarisasi seperti menyediakan sarana prasarana sanitasi dan kebersihan, bisa mengakses fasilitas pelayanan kesehatan, memiliki tim satgas *covid-19*, sudah melakukan verifikasi kepada penanggungjawab satuan pendidikan, memasang QR Code aplikasi Peduli Lindungi dan melaporkan tingkat taat protokol pada aplikasi Bersatu Lawan *Covid-19*.<sup>55</sup>

Pengaturan pembelajaran tatap muka terbatas semester genap tahun ajaran 2021/2022 mewajibkan sekolah yang berada pada zona PPKM level 1, 2 dan 3 menggelar pembelajaran tatap muka terbatas. Dalam kebijakan yang baru orang tua tidak lagi diberi kebebasan memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh untuk anaknya, sehingga semua siswa wajib mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas pada

---

<sup>55</sup>Kemendikbud RI, *Salinan Surat Keputusan Bersama....*, 9-10.

januari 2022. Orang tua juga dihimbau untuk mendorong anaknya melakukan vaksinasi meski bukan syarat mengikuti PTM Terbatas.<sup>56</sup>

Pengaturan jumlah hari, kapasitas siswa dan durasi belajar pada pembelajaran di masa transisi pandemi *covid-19* selain diatur berdasarkan level pemberlakuan pembatasan berskala besar (PPKM) juga melihat cakupan vaksinasi dosis 2 bagi pendidik dan tenaga kependidikan serta masyarakat lansia di tingkat kabupaten/kota. Berikut ini disajikan dalam tabel pengaturan pembelajaran tatap muka terbatas<sup>57</sup> :

**Tabel 1 Pengaturan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas**

Zona PPKM	Capaian Vaksin Dosis 2		Jumlah Hari	Jumlah Peserta	Lama Belajar
	PTK	Lansia			
Level 1	>80%	>50%	Setiap hari	100%	Maks 6 jam
dan 2	50% - 79%	40% -50%.	Setiap hari secara bergantian	50% dari kapasitas ruang kelas	Maks 6 jam
	<50%	< 40%	Setiap hari secara bergantian	50% dari kapasitas ruang kelas	

<sup>56</sup>Kemendikbud RI, *Buku Saku Panduan.....*, 8.

<sup>57</sup>Kemendikbud, *Infografis Penyesuaian SKB 4 Menteri Tentang Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*, (23 Desember 2021), dalam <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/infografis-penyediaan-skb-4-menteri-tentang-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19#>, diakses pada 25 Desember 2021,2.

Level 3	$\geq 40\%$	$\geq 10\%$	Setiap hari secara bergantian	50% dari kapasitas ruang kelas	Maks 4 jam
Level 3	$< 40\%$	$< 10\%$	Pembelajaran jarak jauh		
Level 4	-	-	Pembelajaran jarak jauh		

Prosedur pembelajaran tatap muka terbatas pada sekolah dasar atau madrasah ibtida'iyah antara lain<sup>58</sup>:

1. Kondisi kelas diatur untuk jaga jarak minimal 1,5 meter dengan kapasitas siswa maksimal 18 orang.
2. Pembagian jumlah hari dan jam rombongan belajar (*shift*) diatur oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan keselamatan dan kesehatan warga satuan pendidikan.
3. Kewajiban seluruh warga lingkungan satuan pendidikan adalah menggunakan masker kain 3 lapis, mencuci tangan menggunakan sabun atau cairan disinfektan, tidak melakukan kontak fisik seperti bersalaman dan cium tangan serta menjaga jarak, mengaplikasikan etika batuk dan bersin.
4. Kondisi kesehatan warga satuan pendidikan harus sehat, tidak memiliki gejala *covid-19*, dan apabila mengidap penyakit penyerta diharuskan dalam kondisi terkontrol.

<sup>58</sup>Kemendikbud, *Salinan Surat Keputusan Bersama....* , 1-6

5. Kantin tidak diperbolehkan berjualan sehingga siswa disarankan membawa bekal dari rumah.
6. Kegiatan ekstrakurikuler dan olah raga tidak diperbolehkan, akan tetapi disarankan tetap melakukan aktivitas fisik di rumah.
7. Kegiatan selain pembelajaran tidak boleh dilaksanakan di lingkungan sekolah.
8. Kegiatan pembelajaran di luar lingkungan sekolah diperbolehkan dengan protokol kesehatan yang ketat.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan penelusuran sebelumnya, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengkajian literatur untuk menemukan persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian Daris Wibisono Setiawan yang berjudul Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMKN 1 Grujugan Bondowoso tahun 2013.<sup>59</sup> Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam menyampaikan pembelajaran IPS guru di SMKN 1 Grujugan Bondowoso memilih metode ceramah, metode diskusi dan penugasan karena dirasa lebih efektif dengan alokasi waktu yang sedikit. Media yang digunakan berupa peta, gambar pahlawan, dan alat peraga. Kendala yang dialami adalah latar belakang pendidikan guru bukan dari pendidikan IPS, keterbatasan ekonomi orang tua untuk membeli buku dan LKS, alokasi

---

<sup>59</sup>Daris Wibisono Setiawan, Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS di SMKN 1 Grujugan Bondowoso, *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol.1, No.2, (2013), 200-206.

waktu yang terlalu sedikit dengan cakupan materi yang luasserta tidak ada laboratorium IPS.

Persamaan penelitian Daris Wibisono Setiawan dengan penelitian ini sama-sama membahas strategi penyampaian pembelajaran namun perbedaannya penelitian ini membahas media pembelajaran interaksi belajar dan bentuk belajar mengajar di masa transisi pandemi *covid-19*. Sedangkan penelitian Daris Wibisono Setiawan membahas metode, media dan kendala yang dialami dalam penyampaian. Selain itu subjek dan lokasi penelitian juga berbeda. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa SMKN sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa MI di MIN 2 Kota Surabaya.

2. Penelitian Vika Nur Yulia Imami yang berjudul Strategi Penyampaian Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB Bhakti Wanita Lumajang tahun 2018.<sup>60</sup> Dari penelitian tersebut disimpulkan strategi penyampaian pembelajaran yang digunakan guru bervariasi sesuai kebutuhan siswa. Untuk siswa tunanetra media yang digunakan adalah buku PAI dengan huruf Braille, al-qur'an Braille dan papan reglet beserta pena khusus. Untuk siswa tunarungu menggunakan bahasa isyarat dan buku PAI sesuai standart nasional bagi anak berkebutuhan khusus. Untuk tunagrahita dan tunadaksa menggunakan media yang sama dengan sekolah formal. Interaksi siswa dengan media terjadi ketika siswa

---

<sup>60</sup>Vika Nur Yulia Imami, Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMALB Bhakti Wanita Lumajang, *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, Vol.1, No.2, (2018), 127-140.

memahami materi dengan media yang tersedia. Bentuk belajar mengajar berupa kelompok kecil dan individu.

Persamaan penelitian Vita Nur Yulia Imami dengan penelitian ini yakni sama-sama mendeskripsikan strategi penyampaian pembelajaran yang mana membahas media, interaksi siswa dengan media dan bentuk belajar mengajar, namun terdapat perbedaan penelitian ini dilakukan pada masa transisi pandemi *covid-19* sedangkan penelitian tersebut sebelum masa pandemi *covid-19*. Selain itu subjek dan lokasi penelitian juga berbeda dimana penelitian tersebut meneliti siswa berkebutuhan khusus pada jenjang SMALB sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa MI di MIN 2 Kota Surabaya.

3. Penelitian Aisoh Ma-Deeyoh yang berjudul Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Di Sampan Witya Cho-I Rong Thailand tahun 2018. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa media yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran fiqih pada siswa kelas VIII di Sampan Witya Cho-I-Rong Thailand yaituguru, buku paket dan papan tulis. Interaksi berjalan satu arah dan dua arah dengan kegiatan pembelajaran menggunakan metode badongan, metode ceramah dan tanya jawab. Bentuk belajar mengajar yaitu bentuk klasikal.<sup>61</sup>

Persamaan penelitian Aisyah Ma-deeyoh dengan penelitian ini sama-sama mendeskripsikan strategi penyampaian pembelajaran yakni membahas media pembelajaran, interaksi siswa dengan media dan bentuk

---

<sup>61</sup>Aisoh Ma-deeyoh, “*Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Di Sampan Witya Cho-I-Rong Thailand*”, Skripsi, (Palangkaraya : Perpustakaan IAIN Palangkaraya , 2018).

belajar mengajar, namun perbedaannya penelitian ini dilakukan pada masa transisi pandemi *covid-19*. Selain itu subjek dan lokasi penelitian juga berbeda, penelitian ini dilakukan pada siswa MI di MIN 2 Kota Surabaya sedangkan penelitian Aisyah Ma-deeyoh dilakukan pada siswa SMP di Sampan Witya Cho-I-Rong Thailand.

4. Penelitian Fathorrahman yang berjudul Strategi Penyampaian Pembelajaran Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Salat Berjama'ah kelas VII di MTSN 2 Palangkaraya tahun 2018. Dari penelitian tersebut disimpulkan media yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah verbal guru, papan tulis, buku pelajaran, gambar dan musala. Interaksi siswa dengan guru yakni interaksi satu arah, interaksi siswa dengan siswa minim terjadi, interaksi siswa dengan media yaitu interaksi tiga arah. Bentuk belajar mengajar berupa bentuk klasikal. Relevansi implementasi strategi penyampaian pembelajaran dengan silabus secara umum relevan dengan kompetensi dasar dan indikator serta dapat mengoptimalkan kemampuan siswa menganalisis ketentuan salat berjama'ah.<sup>62</sup>
- Persamaan penelitian ini sama-sama membahas strategi penyampaian pembelajaran namun penelitian Fathorrahman juga membahas relevansi implementasi strategi penyampaian pembelajaran dengan silabus, sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan pada media pembelajaran, interaksi siswa dengan media dan bentuk belajar mengajar. Selain itu

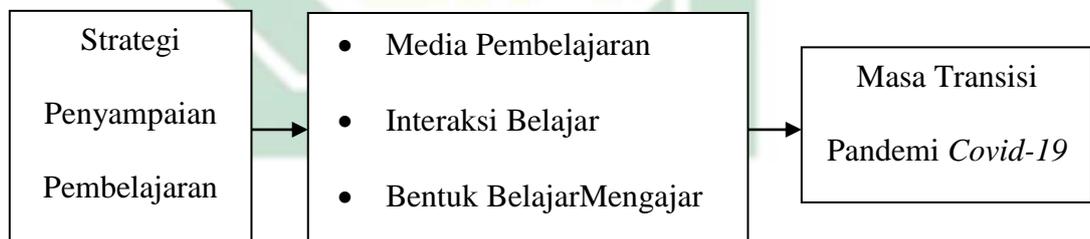
---

<sup>62</sup>Fathorrahman, "*Strategi Penyampaian Pembelajaran Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Salat Berjama'ah Kelas VII Di MTSN 2 Palangkaraya*", Skripsi, (Palangkaraya: Perpustakaan IAIN Palangkaraya, 2018).

subjek dan lokasi penelitian juga berbeda penelitian ini dilakukan pada siswa MI di MIN 2 Kota Surabaya sedangkan penelitian Fathorrahman pada siswa MTS di MTSN 2 Palangkaraya.

### C. Kerangka Pikir

Sistem pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* masih terus berkembang dengan kebijakan yang terus berganti menyesuaikan situasi dan kondisi. Dengan melihat hal tersebut guru memiliki peranan yang penting dan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Adapun upaya yang bisa dilakukan guru dalam memaksimalkan penyampaian materi yaitu membuat strategi yang tepat, efektif dan efisien. Berikut ini bagan kerangka berfikir dalam penelitian ini :



**Diagram 6: Kerangka Pikir**

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berlandaskan pada konsep konstruktivisme yang memiliki pandangan realitas bersifat jamak, terpadu dan tidak terpisahkan.<sup>63</sup> Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa narasi tertulis atau lisan tentang perilaku dan orang yang diamati.<sup>64</sup> Sedangkan menurut Sugiono penelitian kualitatif adalah penelitian natural dan alami sesuai kondisi objektif di lapangan tanpa ada manipulasi.<sup>65</sup>

Penelitian kualitatif dibagi menjadi dua jenis yaitu kualitatif interaktif, yang memperoleh data dengan cara terjun langsung ke lapangan, dan kualitatif non-interaktif yang memperoleh data dengan mengkaji dan menganalisis dokumen. Ada lima macam yang termasuk kualitatif interaktif yakni etnografik, fenomenologis, studi kasus, teori dasar, teori kritikal, sedangkan kualitatif non interaktif ada tiga macam, analisis konsep, analisis kebijakan dan analisis historis.<sup>66</sup>

Penelitian ini menggunakan kualitatif interaktif yaitu studi kasus. Studi kasus (*case study*) adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, memperoleh makna, mendalami pemahaman dari kasus. Kasus tersebut

---

<sup>63</sup>Nana Syaodih Sumadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007),12.

<sup>64</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigm Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 140.

<sup>65</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Alfabeta, 2016), 14.

<sup>66</sup>Nana Syaodih Sumadinata, *Metode.....*61-65

bersifat unik atau memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan kasus lainnya. Penelitian kualitatif dengan desain studi kasus berarti penelitian yang hanya menitikberatkan pada fenomena terpilih dan mencoba menggalinya secara mendalam dengan mengabaikan fenomena lainnya.<sup>67</sup>

Dalam penelitian *Analisis Strategi Penyampaian Pembelajaran Pada Masa Transisi Pandemi Covid-19 Di MIN 2 Kota Surabaya*, peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti memberikan penjelasan mengenai hubungan-hubungan peristiwa dengan makna dan pendapat dari partisipan. Penelitian ini bertujuan menggambarkan dan mendeskripsikan secara mendalam, detail dan terarah mengenai strategi penyampaian pembelajaran pada masa transisi pandemi covid-19 di MIN 2 Kota Surabaya.

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya yang beralamat pada Jalan Jambangan nomor 147, Surabaya, Jawa Timur. Peneliti memilih tempat tersebut karena strategi penyampaian pembelajaran yang digunakan fleksibel sehingga informasi yang digali akan memperdalam fakta-fakta lainnya. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

#### **C. Subjek Dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya. Guru tersebut dipilih sebagai subjek penelitian dikarenakan

---

<sup>67</sup>Nana Syaodih Sumadinata, *Metode*..... 99.

guru tersebut berperan penting dalam memberikan informasi tentang strategi penyampaian pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* yang digunakan di MIN 2 Kota Surabaya. Selain itu guru tersebut juga berperan dalam memvalidasi data penelitian sehingga memberi informasi yang valid. Sedangkan siswa kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya dipilih menjadi subjek penelitian ini karena memiliki kemampuan berfikir yang cukup dan termasuk dalam kategori siswa kelas atas. Selain itu, siswa juga merasakan akibat dari strategi penyampaian pembelajaran yang diterapkan guru pada masa transisi pandemi *covid-19*. Teknik pengambilan sampel ditentukan secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>68</sup>

Objek penelitian ini adalah strategi penyampaian pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* di MIN 2 Kota Surabaya.

#### **D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data dari sumber data. Sedangkan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menggali data. Menurut Sugiono, dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrument utama, sedangkan instrument yang telah dikembangkan menjadi pelengkap dan membandingkan data yang ditemukan saat penelitian.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini, teknik dan instrumen pengumpulan data dilaksanakan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut :

---

<sup>68</sup>Sugiyono, *Metode...*, 300.

<sup>69</sup>Ibid., 306-307

## 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan yang dimaksud berkaitan dengan topik yang sedang diamati. Observasi ini terbagi menjadi dua macam yaitu observasi partisipatif dimana pengamatan dilakukan melalui cara terlibat langsung dengan partisipan, dan observasi non-partisipasi dimana pengamatan dilakukan tanpa terlibat langsung dengan aktivitas partisipan.<sup>70</sup>

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non-partisipatif dimana peneliti hanya mengamati, mencatat dan menganalisis objek penelitian tanpa terlibat dalam kegiatan orang yang diamati. Observasi dilakukan peneliti dengan datang langsung ke lokasi MIN 2 Kota Surabaya untuk memperhatikan dan melihat aktivitas guru dan siswa tanpa berperan langsung. Selain itu, peneliti juga mengamati kegiatan guru dan siswa melalui akun media sosial sekolah seperti website, instgram, dan youtube.

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang media pembelajaran, interaksi belajar dan bentuk belajar mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* di MIN 2 Kota Surabaya. Berikut tabel kisi-kisi pedoman observasi penelitian ini :

---

<sup>70</sup>Nana Syaodih Sumadinata, *Metode...*,220.

Tabel 2: Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No.	Komponen	Aspek Yang Diamati	Indikator
1.	Media Pembelajaran	Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran.	Guru menggunakan media sesuai dengan tujuan pembelajaran
		Keseuaian media dengan kegiatan pembelajaran.	Guru menggunakan media sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang digunakan.
		Kesesuaian media dengan metode pembelajaran.	Guru menggunakan media sesuai dengan metode pembelajaran.
		Kesesuaian media dengan karakteristik siswa.	Guru menggunakan media sesuai karakteristik siswa.
2.	Interaksi Belajar	Interaksi siswa dengan guru	Pola interaksi siswa dengan guru berjalan satu arah, dua arah, <i>synchronous</i> atau <i>asynchronous</i> .
		Interaksi siswa dengan siswa	Pola interaksi siswa dengan siswa berjalan

			banyak arah, <i>synchronous</i> atau <i>asynchronous</i> .
		Interaksi siswa dengan media	Pola interaksi siswa dengan media berjalan bermedia, banyak arah, <i>synchronous</i> atau <i>asynchronous</i> .
3.	Bentuk Belajar Mengajar	Bentuk belajar mengajar pada masa transisi pandemi <i>COVID-19</i> .	Guru menggunakan bentuk belajar mengajar kelompok besar (klasikal), kelompok kecil atau individual.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertukaran ide dan informasi yang dilakukan oleh dua orang melalui tanya jawab sehingga menemukan makna dari suatu topik tertentu.<sup>71</sup> Menurut Esterberg, wawancara digolongkan menjadi tiga macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan peneliti dengan menyiapkan instrumen penelitian yang tersusun lengkap dan sistematis. Wawancara semi terstruktur dilakukan peneliti dengan masih menggunakan pedoman wawancara, namun pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur. Wawancara tidak

<sup>71</sup>Zainal Arifin, *Penelitian.....*,233.

terstruktur dilakukan peneliti dengan tidak menggunakan pedoman wawancara.<sup>72</sup>

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana peneliti tetap menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya dan mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan. Wawancara dengan semi terstruktur ini bersifat luwes dan bebas sehingga narasumber tidak terbebani dan tetap bisa nyaman berpendapat atau menyampaikan ide-idenya. Narasumber dalam wawancara ini adalah guru dan siswa kelas IVA di MIN 2 Kota Surabaya.

Wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang media pembelajaran, interaksi belajar dan bentuk belajar mengajar yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* di MIN 2 Kota Surabaya. Berikut tabel kisi-kisi pedoman wawancara penelitian ini:

**Tabel 3: Kisi-Kisi Pedoman Wawancara**

No.	Komponen	Sub Komponen	Jumlah Pertanyaan	Nomor Pertanyaan
1.	Media Pembelajaran	Dari segi guru	8	1,2,3,4,5,6, 7,8
		Dari segi siswa	5	1,2,3,4,5
2.	Interaksi	Siswa dengan guru	1	1

<sup>72</sup>Sugiono, *Metode...*, 319-320.

	Belajar	Siswa dengan siswa	1	2
		Siswa dengan media	1	3
3.	Bentuk Belajar Mengajar	Bentuk belajar mengajar di masa transisi pandemi <i>covid-19</i> .	3	1,2,3

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik analisis pada suatu dokumen kantor atau sekolah.<sup>73</sup> Dokumen dapat berupa tulisan seperti buku harian, biografi, sejarah hidup, kebijakan peraturan dan cerita, dapat juga berupa gambar seperti foto, gambar hidup dan sketsa, dan berupa karya seperti film dan patung. Dokumentasi ini menjadi pelengkap data observasi dan wawancara baik berupa dokumen tertulis, dokumen gambar maupun dokumen elektronik.<sup>74</sup>

Dokumentasi penelitian ini berupa profil sekolah, data guru dan siswa, data sarana prasarana, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, buku pembelajaran, media pembelajaran, dan foto kegiatan pembelajaran. Data tersebut dipilih karena sesuai dengan yang dibutuhkan atau fokus masalah yang diteliti.

<sup>73</sup>Zainal Arifin, *Penelitian ...*243.

<sup>74</sup>Sugiono, *Metode...*,329.

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang media pembelajaran, interaksi belajar dan bentuk belajar mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemi  *covid-19* di MIN 2 Kota Surabaya. Berikut tabel kisi-kisi pedoman dokumentasi :

**Tabel 4: Kisi-Kisi Dokumentasi**

No.	Aspek Yang Dikaji	Indikator Yang Dicari	Sumber Data
1.	Profil Sekolah	a. Sejarah singkat	a. Dokumen/arsip
2.	Media Pembelajaran	b. Letak geografis c. Visi, misi, dan tujuan	b. Foto-foto c. Screenshoot
3.	Interaksi Belajar	d. Data guru dan siswa e. Sarana dan prasarana	WA dan <i>Zoom Meeting</i> .
4.	Bentuk Belajar Mengajar	f. Silabus dan RPP	

#### E. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diperoleh dengan triangulasi data. Triangulasi data adalah uji keabsahan data dengan cara memeriksa dan mencocokkan data dengan cara yang berbeda, dari sumber yang berbeda, dan waktu yang berbeda.<sup>75</sup> Saat menggunakan triangulasi, peneliti sekaligus mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik dan sumber data. Menurut Sugiono triangulasi data terbagi menjadi tiga, sebagai berikut :

<sup>75</sup>Sugiono, *Metode...*,372.

1. Triangulasi sumber adalah uji keabsahan data dengan mengecek dan mengkaji data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Setelah itu dilakukan pengkategorian antara pandangan yang sama dan berbeda, kemudian menganalisisnya untuk menarik kesimpulan dan memintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data yang bersangkutan.
2. Triangulasi teknik adalah uji keabsahan data dengan mengecek dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Apabila dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi menghasilkan data berbeda, maka peneliti mendiskusikan dengan sumber data yang relevan untuk memastikan keakuratan data.
3. Triangulasi waktu adalah uji keabsahan data dengan memeriksa data pada waktu yang berbeda. Apabila data yang diperoleh berbeda maka dilakukan pengujian berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data.<sup>76</sup>

Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data dengan mempertimbangkan sasaran penelitian dan keterbatasan waktu. Pada triangulasi sumber peneliti mendeskripsikan pandangan guru dan siswa. Sedangkan pada triangulasi teknik pengumpulan data peneliti mengecek data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menemukan keselarasan data.

---

<sup>76</sup>Sugiono, *Metode...*, 373-374.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun , mengolah dan menafsirkan data temuan penelitian ke dalam kategori dan pola yang berurutan sehingga menghasilkan informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh pembacanya. Data yang diperoleh dijabarkan dalam kata-kata atau paragraf dalam bentuk narasi dan deskripsi secara rinci sesuai data yang diperoleh selama pengumpulan data di lapangan.<sup>77</sup> Dalam penelitian ini, teknik analisis menggunakan analisis model Miles dan Huberman dengan melalui tiga tahapan kegiatan,<sup>78</sup> sebagai berikut :

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data menjadi tahap awal dalam teknik analisis data. Reduksi data adalah tahap merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang paling penting, kemudian memfokuskan pada apa yang dibutuhkan, mencari tema dan pola yang terbentuk. Dengan cara ini, reduksi data memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data jika diperlukan.<sup>79</sup>

Pada tahap ini peneliti mengambil seluruh data observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari informan, kemudian memilah dan memilih data yang relevan dan kurang relevan, setelah itu mengelompokkan sesuai tema. Dalam proses ini, peneliti meninjau data yang diperoleh tentang strategi penyampaian pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* di MIN 2 Kota Surabaya.

---

<sup>77</sup>Sugiono, *Metode...*,334

<sup>78</sup>Ibid.,337.

<sup>79</sup>Ibid.,338.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah penyajian data penelitian. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Teks naratif atau deskripsi paling sering digunakan saat menyajikan data penelitian kualitatif.<sup>80</sup> Pada tahap ini peneliti memaparkan temuan data tentang strategi penyampaian pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* di MIN 2 Kota Surabaya.

## 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir adalah tahap verifikasi atau menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang dibuat di awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang jelas untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan kredibel.<sup>81</sup>

Pada tahap ini, data strategi penyampaian pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* di MIN 2 Kota Surabaya yang telah diperoleh dikumpulkan dan disajikan, kemudian diklarifikasi kembali dengan menganalisisnya untuk menarik kesimpulan.

---

<sup>80</sup>Sugiyono, *Metode...*, 341.

<sup>81</sup>*Ibid.*, 345.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah MIN 2 Kota Surabaya

Pada mulanya tahun 1947, lurah Desa Jambangan Surabaya yakni Bapak Karbi mewakafkan tanahnya kepada Persatuan Wanita Departemen Agama dengan penerima wakaf bapak Drs Toewadji yang bertujuan agar dikelola menjadi lembaga pendidikan yang bernuansa islam, hal tersebut dikarenakan pada masa itu belum ada sekolah yang bernuansa islam atau madrasah. Pada tahun 1976 yayasan membentuk kepengurusan yang diketuai oleh Nyonya Siti Aisyah Kohar, Nyonya Toewadji sebagai wakil ketua, Tuan Drs. Zainuddin Yasin sebagai sekertaris dan Nyonya Parjo sebagai bendahara.

Pada tahun 1978, yayasan mendirikan dua gedung Madrasah Ibtida'iyah Perwanida yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mewujudkan cita-cita yang mewakafkan yaitu mendirikan madrasah atau sekolah bernuansa islam, membangun dua lokal dan mengangkat Ny. Soewarti Toewadji sebagai kepala madrasah, kemudian pada tahun 1989 Madrasah Ibtida'iyah Perwanida mendapat rehap pada atap ruang kelas 1-V.

Pada akhirnya di tahun 1993 terjadi perubahan status pada Madrasah Perwanida, Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 244 tahun 1993 tentang pembukaan dan penegerian madrasah tanggal 25

Oktober 1993, akhirnya Madrasah Perwanida berubah status menjadi MIN Jambangan dan pada tanggal 17 November 2016 terbit Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 673 tahun 2016 tentang perubahan nama madrasah yang semula MIN Jambangan Menjadi MIN 2 Kota Surabaya. Di setiap tahun ajaran baru, terjadi perkembangan yang signifikan ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa MIN 2 Kota Surabaya. Hal ini menunjukkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama juga semakin meningkat.<sup>82</sup>

## 2. Letak Geografis MIN 2 Kota Surabaya

Madrasah Ibtida'iyah Negeri 2 Kota Surabaya berdiri di atas tanah wakaf yang memiliki luas kurang lebih 900 m<sup>2</sup>. Tanah tersebut merupakan tanah Negara bekas EIGENDOM VERPONDING 7159. Seiring dengan pemekaran wilayah, perkembangan kota, dan penambahan jumlah penduduk, berdasarkan peta bidang yang dikeluarkan oleh Badan Pertanahan Kota Surabaya nomor 1403/X/2011 tanggal 14 Oktober 2011, letak geografis MIN 2 Kota Surabaya cukup strategis dengan perbatasan sebagai berikut :<sup>83</sup>

- a. Sebelah Utara : Tanah Ahli Waris Abdul Hamid
- b. Sebelah Selatan : Jalan Jambangan Kelurahan,
- c. Sebelah Barat : Jalan Raya Jambangan
- d. Sebelah Timur : Tanah Ahli Waris H. Ichsan Ibrahim.

---

<sup>82</sup>Dokumen sejarah berdirinya sekolah, diambil tanggal 5 Februari 2022 di MIN 2 Kota Surabaya.

<sup>83</sup>Dokumen letak geografis sekolah, diambil tanggal 5 Februari 2022 di MIN 2 Kota Surabaya.

### 3. Profil MIN 2 Kota Surabaya

- a. Nama Lembaga : MIN 2 Kota Surabaya
- b. Alamat : Jl. Raya Jambangan No.147  
Kecamatan : Jambangan  
Kota : Surabaya  
Provinsi : Jawa Timur  
Kode Pos : 60232  
No. Telp : 031-8292983
- c. Status Sekolah : Negeri
- d. Status Lembaga MI : Negeri
- e. NSM : 111135780002
- f. NIS/NPSN : 60720896
- g. Tahun Didirikan : 1978
- h. Status Tanah : Sertifikat Tanah Wakaf
- i. Luas Tanah : 900 m<sup>2</sup>
- j. Nama Kepala Madrasah : Arif Mustofa, S.Ag., M.Pd
- k. Masa Kerja Kepala Madrasah : 4 Tahun
- l. Akreditasi : A
- m. No dan SK Akreditasi : 200/BAP-5/M/SK/X/2016
- n. Email : mi.111135780002@gmail.com<sup>84</sup>
- o. Fax : -

<sup>84</sup>Dokumen profil sekolah, diambil tanggal 5 Februari 2022 di MIN 2 Kota Surabaya

#### 4. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 2 Kota Surabaya

##### a. Visi

“Madrasah sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan serta mencetak lulusan yang unggul dalam imtaq dan iptek, berakhlakul karimah, berwawasan kebangsaan dan inovatif”

##### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran berorientasi pada kemampuan akademik dan non akademik yang mampu bersaing.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan pelatihan melalui proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan jaman.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan pengaplikasian perilaku yang baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran berwawasan dengan pola-pola dinamis.

##### c. Tujuan

- 1) Membentuk siswa-siswi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Membangun karakter siswa-siswi yang memahami sains, teknologi informasi dan mencintai seni budaya bangsa sendiri serta peduli terhadap lingkungan.

- 3) Mewujudkan siswa-siswi yang memiliki kemampuan mengembangkan talenta potensi diri dalam berbagai skill baik olah raga dan seni yang tertuang dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Mewujudkan siswa-siswi berkepribadian islami, sopan santun, empati dan penyayang.
- 5) Mewujudkan siswa-siswi yang sehat jasmani, rohani dan berprestasi dalam olah raga dan seni.<sup>85</sup>

## 5. Data Guru dan Siswa MIN 2 Kota Surabaya

Adapun data guru dan tenaga kependidikan di MIN 2 Kota Surabaya berjumlah 26 orang guru dan 6 orang tenaga kependidikan. Sedangkan data siswa pada tahun 2021-2022 di MIN 2 Kota Surabaya secara keseluruhan berjumlah 543 siswa dengan rincian 245 laki-laki dan 298 perempuan. Untuk guru di kelas IV A yakni Ibu Yayuk Muji Rahayu dan siswa kelas IV A khususnya, memiliki jumlah sebanyak 28 siswa dengan rincian data dalam tabel berikut :<sup>86</sup>

**Tabel 5 Data Siswa kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya**

No.	Nama Siswa
1	Ahmad Maulana Saputra
2	Aini Lanika
3	Alias Nur Maulidah
4	Avrillya Nabila Rahma

<sup>85</sup>Dokumen visi, misi, dan tujuan sekolah, diambil tanggal 5 Februari 2022 di MIN 2 Kota Surabaya

<sup>86</sup>Dokumen data guru dan siswa, di ambil tanggal 5 februari 2022 di MIN 2 Kota Surabaya.

5	Bayu Azka Saputra
6	Cantika Frikli Khairunnisa Hannurs Aftha
7	David Arifin
8	Dewi Alfyyah Aulyya
9	Diva Rihana Mahendra
10	Fida Hulwa Shafara
11	Gibrano Zidan Auzriel Widodo
12	Githa Ayu Febiana
13	Hafiz Habibur Rahman
14	Hening Mandalawangi Prasetyo Putri
15	Kanaya Azalea Sifada
16	Milany Adilah Arisandi
17	Muchammad Nur Machfud Al Ghifarri
18	Muhammad Zaki Fadlullah
19	Nikma Nur 'Aini
20	Nisrinaa Safana Ardelina
21	Qotrun Nada Arifah
22	Ratu Panca Zakiah Falakhiah
23	Roman Milian Nazril
24	Rulicya Kanaya Disti
25	Salsabila Syifa Alzzahra
26	Wafi Fawwaz Firrizqillah

27	Zahra Izzatunnufus
28	Zumrotusy Syifaaiyyah

## 6. Sarana dan Prasarana MIN 2 Kota Surabaya

Sarana dan prasarana MIN 2 Kota Surabaya baik dan cukup memadai dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana tersebut sebagai berikut :

**Tabel 6 Data Sarana Dan Prasarana MIN 2 Kota Surabaya**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	15	Baik
5.	Aula	-	-
6.	Musholla	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Laboratorium Komputer	1	Baik
9.	Toilet guru	2	Baik
10.	Toilet siswa	6	Baik
11.	Kantin	-	-
12.	Gudang	1	Baik
13.	Tempat Parkir	1	Baik
14.	Meja Murid	455	Baik

15.	Kursi Murid	455	Baik
16.	Meja Guru	16	Baik
17.	Kursi Guru	20	Baik

Dari data tersebut diketahui bahwa MIN 2 Kota Surabaya memiliki sarana prasarana dan ruang belajar yang cukup lengkap dan nyaman. Semua sarana dan prasarana dalam kondisi yang baik dan terawat. Di masa pandemi *covid-19*, juga terdapat sanitasi kebersihan seperti *handsainitaizer* yang disediakan di depan setiap ruang kelas.<sup>87</sup>

## B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti di lapangan tentang strategi penyampaian pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* di MIN 2 Kota Surabaya yang meliputi media pembelajaran, interaksi belajar dan bentuk belajar mengajar, dijabarkan sebagai berikut :

### 1. Hasil Penelitian Tentang Media Pembelajaran Yang Digunakan Guru Pada Masa Transisi Pandemi Covid-19 Di MIN 2 Kota Surabaya

Berdasarkan observasi MIN 2 Kota Surabaya menerapkan sistem pembelajaran *daring* dan pembelajaran tatap muka terbatas. Seperti yang dikemukakan guru kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya:

“Baik, di MIN 2 Kota Surabaya sistem pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* dilakukan secara *daring* dan *offline*. Untuk *daringnya* selama 3 hari dan *offlinenya* selama 3 hari juga tapi dengan dua *shif* yaitu *shif* pagi dan *shif* siang.”<sup>88</sup>

<sup>87</sup>Dokumen sarana dan prasarana, diambil tanggal 5 Februari 2022, di MIN 2 Kota Surabaya.

<sup>88</sup>Yayuk Muji Rahayu, Guru Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 31 Januari 2022.

Perubahan sistem pembelajaran membuat guru melakukan inovasi terhadap media pembelajaran. Berikut penjabaran hasil temuan media pembelajaran yang digunakan menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* di MIN 2 Kota Surabaya :

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran *daring*, guru menyampaikan pembelajaran melalui platform *zoom meeting*. Guru membuka pembelajaran dengan salam, berdo'a bersama dan mengabsensi siswa. Selanjutnya guru memberi motivasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru kemudian memutar video pembelajaran dari youtube. Siswa memperhatikan dan mendengarkan materi pada video dengan seksama.

Guru bertanya kepada siswa terkait materi yang belum dipahami. Siswa menyampaikan kesulitan yang dialaminya, guru membantu kesulitan siswa. Selanjutnya guru memberikan latihan soal uraian kepada siswa dengan cara mendikte soal tersebut. Siswa diberi waktu untuk mengerjakan soal. Guru melakukan tanya jawab untuk membahas soal yang telah diberikan dengan cara menunjuk siswa secara acak. Guru mengajak siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan terimakasih, memberi semangat dan salam.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran secara tatap muka terbatas, guru mengawali kegiatan dengan salam, berdoa bersama, absensi

---

<sup>89</sup>Observasi pembelajaran daring, pada tanggal 26 Januari 2022 di *Zoom Meeting*.

dan mengajak siswa ice breaking. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi. Selanjutnya guru mengeluarkan media *bigbook*, guru mengajak siswa untuk membaca judul pada media tersebut yaitu metamorfosis nyamuk. Dengan bantuan media *bigbook* guru menjelaskan materi tentang perubahan nyamuk dimulai dari telur sampai nyamuk menjadi dewasa.

Setelah itu, guru meminta siswa untuk berani maju ke depan kelas menjelaskan alur metamorfosis nyamuk dengan media *bigbook*, siswa terlihat antusias menjelaskan di depan kelas. Guru memberikan latihan soal dengan menuliskan pertanyaan di papan tulis. Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru dengan kondusif. Setelah selesai, guru menunjuk siswa untuk menjawab soal yang telah dikerjakan. Guru memberi *feedback* penilaian, menyimpulkan materi, mengakhiri pembelajaran dengan salam dan siswa melanjutkan pelajaran olah raga.<sup>90</sup>

Dari hasil observasi tersebut, menunjukkan bahwa guru menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, Pada saat *daring* menggunakan video pembelajaran dan saat pembelajaran tatap muka terbatas menggunakan *bigbook*, papan tulis dan buku pelajaran. Selain itu guru menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Pada saat *daring* video sharescreen di ruang *zoom meeting* dan saat pembelajaran tatap muka terbatas guru bersama media *bigbook* menjelaskan materi secara langsung.

---

<sup>90</sup>Observasi pembelajaran tatap muka terbatas, pada tanggal 27 Januari 2022 di MIN 2 Kota Surabaya.

Guru menggunakan media yang sesuai dan metode pembelajaran. Pada saat *daring* media video disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab, pada saat PTM terbatas media disampaikan dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Selain itu guru menggunakan media sesuai dengan karakteristik siswa yang cara berfikirnya masih konkret baik saat *daring* maupun PTM terbatas.

Hasil observasi media pembelajaran yang digunakan guru pada masa transisi pandemi *covid-19* diperkuat wawancara bersama guru kelas IV A yang bernama Ibu Yayuk Muji Rahayu mengungkapkan bahwa :

“Untuk media pembelajaran, kalau secara *daring* biasanya menggunakan video pembelajaran atau menggunakan powerpoint (PPT), sedangkan secara *offline* biasanya kami menggunakan media *big book* dan buku pelajaran.”<sup>91</sup>

Hal tersebut diperkuat hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nikma Nur ‘Aini, sebagai berikut :

“Biasanya Bu Yayuk kalau *daring* itu pakai *zoom* terus diputarin video kalau waktu disekolah pakai *big book*.”<sup>92</sup>

Hal serupa juga disampaikan siswa yang bernama Qotrun Nada Arifah, sebagai berikut :

“Ketika *daring* itu kak pakek *zoom* terus lihat video, kadang-kadang juga pakai ppt. Kalau ketika *luring* biasanya pakai buku pelajaran sama itu kak *big book*.”<sup>93</sup>

<sup>91</sup>Yayuk Muji Rahayu, Guru Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 31 Januari 2022.

<sup>92</sup>Nikma Nur ‘Aini, Siswa Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 5 Februari 2022.

<sup>93</sup>Qotrun Nada Arifah, Siswa Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 5 Februari 2022.

Hal serupa juga disampaikan siswa yang bernama Zumrotusy

Syifaaiyyah, sebagai berikut :

“Kalau *daring* sih biasanya pakai *zoom* terus belajarnya lihat video sama ppt juga ada, kalau waktu disekolah itu Bu Yayuk pakai *big book*.”<sup>94</sup>

Hal serupa juga disampaikan siswa yang bernama Fida Hulwa

Shafara, sebagai berikut :

“Kadang sih pakai *bigbook*, kadang juga pakai video sama ppt kak.”<sup>95</sup>

Hal serupa juga disampaikan siswa yang bernama Githa Ayu

Febiana, sebagai berikut :

“Pada saat *luring* pakai *bigbook*, kalau pada saat *daring* pakai laptop *zoom meeting* kak biasanya juga diputarin video sama ppt.”<sup>96</sup>

Hal serupa juga disampaikan siswa yang bernama Dewi Alfyyah

Aulyya, sebagai berikut :

“Pada saat *luring* memakai *bigbook* pada saat *daring* memakai *zoom* ppt dan video”<sup>97</sup>

Dalam memilih media pembelajaran guru mempertimbangkan beberapa hal seperti ketersediaan media yang ada, tujuan yang ingin dicapai, ketepatan penggunaan dan mutu teknis. Sejalan dengan itu guru

kelas IV A mengatakan :

<sup>94</sup>Zumrotusy Syifaaiyyah, Siswa Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 5 Februari 2022

<sup>95</sup>Fida Hulwa Shafara, Siswa Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 5 Februari 2022

<sup>96</sup>Githa Ayu Febiana, Siswa Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 5 Februari 2022

<sup>97</sup>Dewi Alfyyah Aulyya, Siswa Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 5 Februari 2022

“Pertimbangan menggunakan media itu dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, Selain itu membuat anak-anak menjadi aktif dan semangat belajar. Sebelumnya saat *offline* kami juga menggunakan LCD, namun dikarenakan adanya pembangunan LCDnya belum dipasang kembali”<sup>98</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran tatap muka terbatas guru terkendala tidak bisa menggunakan LCD dengan maksimal. Meski demikian guru juga menuturkan media yang dipilih mudah digunakan, cukup menghemat waktu dan biaya, sebagai berikut :

“Ya untuk kedua media tersebut mudah digunakan dalam pembelajaran di masa transisi, selain itu cukup menghemat waktu serta biaya.”<sup>99</sup>

Selain itu, media tersebut membantu guru menyampaikan pembelajaran dan membuat siswa memahami materi yang disampaikan meskipun dengan keterbatasan alokasi jam belajar yang ditentukan. Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru yang mengatakan :

“Ya untuk media pembelajaran itu sangat membantu sekali dalam menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* dikarenakan media tersebut bisa menyebabkan anak-anak memahami apa yang kita ajarkan dengan mudah.”<sup>100</sup>

Hasil wawancara dengan siswa juga ditemukan bahwa siswa lebih memahami materi yang disampaikan ketika guru menggunakan media daripada tanpa menggunakan media. Menurut siswa yang bernama Nikma Nur ‘Aini :

<sup>98</sup>Yayuk Muji Rahayu, Guru Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 31 Januari 2022.

<sup>99</sup>Yayuk Muji Rahayu, Guru Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 31 Januari 2022.

<sup>100</sup>Yayuk Muji Rahayu, Guru Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 31 Januari 2022.

“Kalau pakai ppt dan video biasanya aku catat lagi kak materinya, kalau pas disekolah lebih enak dan lebih paham soalnya dijelaskan langsung.”<sup>101</sup>

Hal serupa juga disampaikan siswa yang bernama Qotrun Nada

Arifah, sebagai berikut :

“Kalau aku bisa paham sih kak materinya kalau pakai *bigbook*. Soalnya lebih jelas, kalau video itu kadang terputus-putus suaranya.”<sup>102</sup>

Hal serupa juga disampaikan siswa yang bernama Zumrotusy

Syifaaiyyah, sebagai berikut :

“Kalau disekolah lebih paham kak materi yang disampaikan kalau pas *daring* itu agak terpotong-potong penjelasannya.”<sup>103</sup>

Hal serupa juga disampaikan siswa yang bernama Fida Hulwa

Shafara, sebagai berikut :

“Kalau aku sih lebih paham materi yang disampaikan pas *luring* sih kak.”<sup>104</sup>

Hal serupa juga disampaikan siswa yang bernama Githa Ayu

Febiana, sebagai berikut :

“Paham kak, soalnya biasanya bisa jawab soal terus dikoreksi bersama dan dikasih nilai.”<sup>105</sup>

Hal serupa juga disampaikan siswa yang bernama Dewi Alfyyah

Aulyya, sebagai berikut :

<sup>101</sup>Nikma Nur ‘Aini, Siswa Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 5 Februari 2022.

<sup>102</sup>Qotrun Nada Arifah, Siswa Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 5 Februari 2022.

<sup>103</sup>Zumrotusy Syifaaiyyah, Siswa Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 5 Februari 2022

<sup>104</sup>Fida Hulwa Shafara, Siswa Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 5 Februari 2022

<sup>105</sup>Githa Ayu Febiana, Siswa Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 5 Februari 2022

“Iya paham kak, bisa menyerap materinya cuma kalau pas *daring* itu kadang suaranya kresek-kresek jadi gak seberapa dengar.”<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatakan mampu mengoperasikan media yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pembelajaran di masa transisi pandemi *covid-19*, sebagai berikut:

“Untuk secara *daring* kami menggunakan aplikasi *zoom meeting* kemudian kami *sharescreen* media PPT dan video pembelajaran yang telah dibuat dan dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan untuk media pembelajaran *offline* yaitu *big book*, kami menggunakan buku gambar kemudian kami beri materi dan tulisan dibawahnya beserta kesimpulan, kemudian kami sampaikan kepada anak-anak materi tersebut, lalu anak-anak menjelaskan kembali kepada teman-temannya dengan bahasanya sendiri.”<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, siswa juga mengatakan mengetahui dan bisa menggunakan media yang digunakan guru, berikut penuturan siswa yang bernama Nikma Nur ‘Aini :

“Tau kak, kalau ppt itu disuruh membaca sih kak, kalau *bigbook* disuruh menjelaskan gambar-gambarnya.”<sup>108</sup>

Hal serupa juga disampaikan siswa yang bernama Qotrun Nada Arifah, sebagai berikut :

“Waktu *daring* itu kalau video biasanya kita melihat dan mendengar, kalau ppt biasanya disuruh baca dan mempelajari lebih lanjut.”<sup>109</sup>

Hal serupa juga disampaikan siswa yang bernama Zumrotusy Syifaaiyyah, sebagai berikut :

<sup>106</sup>Dewi Alfyyah Aulyya, Siswa Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 5 Februari 2022

<sup>107</sup>Yayuk Muji Rahayu, Guru Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 31 Januari 2022.

<sup>108</sup>Nikma Nur ‘Aini, Siswa Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 5 Februari 2022.

<sup>109</sup>Qotrun Nada Arifah, Siswa Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 5 Februari 2022.

“Kalau pas pakai ppt kak kita disuruh baca, kalau *video* kita melihat dan memahami, sedangkan kalau *big book* disuruh baca dan menjelaskan isi yang ada pada *big book* tersebut.”<sup>110</sup>

Hal serupa juga disampaikan siswa yang bernama Fida Hulwa

Shafara, sebagai berikut :

“Tau kak kalau saat daring kadang sih kak membuka buku. Kalau ppt aku biasanya disuruh membaca kalau *video* mendengarkan sama memahami.”<sup>111</sup>

Hal serupa juga disampaikan siswa yang bernama Githa Ayu

Febiana, sebagai berikut :

“Tau kak biasanya kalau *bigbook* itu diterangkan dulu sama Bu Yayuk, kalau pas *daring* itu biasanya disuruh baca pptnya.”<sup>112</sup>

Hal serupa juga disampaikan siswa yang bernama Dewi Alfyyah

Aulyya, sebagai berikut :

“Kalau ppt disuruh baca kak, kalau *video* mendengarkan saja. Kalau *bigbook* disuruh maju kedepan menjelaskan *bigbook*nya.”<sup>113</sup>

Dalam mengoperasikan media yang telah disediakan maupun dirancang sendiri, guru mengatakan bahwa masih terdapat kendala dalam pembelajaran sebagai berikut:

“Kendala yang dialami saat mengoperasikan media *daring* yaitu PPT dan *video* pembelajaran biasanya kendala teknis sinyal dan jaringan yang kurang bagus. Sedangkan untuk *bigbook* tidak ada kendala khusus, hanya saja bagi guru dalam menjelaskan dan memberi tambahan materi harus secara rinci.”<sup>114</sup>

<sup>110</sup>Zumrotusy Syifaaiyyah, Siswa Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 5 Februari 2022

<sup>111</sup>Fida Hulwa Shafara, Siswa Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 5 Februari 2022

<sup>112</sup>Githa Ayu Febiana, Siswa Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 5 Februari 2022

<sup>113</sup>Dewi Alfyyah Aulyya, Siswa Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 5 Februari 2022

<sup>114</sup>Yayuk Muji Rahayu, Guru Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 31 Januari 2022.

Hal yang sama juga dialami oleh siswa, kendala-kendala yang ditemui dituturkan oleh siswa yang bernama Nikma Nur ‘Aini :

“Ada kendala kak pas *daring* itu suaranya gak jelas, sinyalnya jelek gambarnya juga kadang buram, kalau pas disekolah gak ada kendala sih kak.”<sup>115</sup>

Hal serupa juga disampaikan siswa yang bernama Qotrun Nada Arifah, sebagai berikut :

“Kadang ada kesulitan sinyal kan sinyalnya kurang bagus kak. Jadi pptnya biasanya hilang-hilang, videonya juga kadang tidak ada suaranya dan terputus-putus.”<sup>116</sup>

Hal serupa juga disampaikan siswa yang bernama Zumrotusy Syifaaiyyah, sebagai berikut :

“Ada kendala kak biasanya sinyalnya jelek jadi kadang penjelasannya terpotong sehingga terkadang kurang memahami penjelasannya. Kalau disekolah tidak ada ada kendala.”<sup>117</sup>

Hal serupa juga disampaikan siswa yang bernama Fida Hulwa Shafara, sebagai berikut :

“Ada kendala kak jaringan kurang bagus, sama suara kresek-kresek.”<sup>118</sup>

Hal serupa juga disampaikan siswa yang bernama Githa Ayu Febiana, sebagai berikut :

“Gak ada kendala kak pas *luring*, cuma ya itu tadi kalau pas *daring* itu suaranya kresek-kresek dan biasanya menunggu Bu yayuk yang kadang keluar masuk. Soalnya sinyalnya kurang bagus.”<sup>119</sup>

<sup>115</sup>Nikma Nur ‘Aini, Siswa Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 5 Februari 2022.

<sup>116</sup>Qotrun Nada Arifah, Siswa Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 5 Februari 2022.

<sup>117</sup>Zumrotusy Syifaaiyyah, Siswa Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 5 Februari 2022

<sup>118</sup>Fida Hulwa Shafara, Siswa Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 5 Februari 2022

Hal serupa juga disampaikan siswa yang bernama Dewi Alfyyah Aulyya, sebagai berikut :

“Kalau *daring* itu kak internetnya kadang aman kadang enggak. Kalau *luring* ndak ada kendala sih kak.”<sup>120</sup>

Media pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran di masa transisi pandemi *covid-19* tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, guru menuturkan :

“Untuk kelebihannya, pada media pembelajaran PPT atau video pembelajaran, materi dapat dijelaskan dengan baik sehingga siswa dengan mudah menerima materi tersebut, selain itu cukup menghemat waktu untuk menyiapkan media tersebut, sedangkan kekurangannya biasanya kita juga menggunakan kuota atau internet dengan jaringan yang bagus. Kemudian untuk *big book* kelebihannya siswa itu lebih tertarik dengan gambar-gambar yang dihiasi dengan warna-warni sehingga ada perhatian dari siswa yang memudahkan untuk guru menyampaikan materi tersebut sehingga anak mudah menerima materi dengan baik. Untuk kekurangan media *big book* ini butuh waktu dan tenaga yang cukup dalam pembuatannya, materi dalam *big book* ini biasanya hanya bagian inti saja sehingga guru perlu menyampaikan materi secara rinci.”<sup>121</sup>

Dari kelebihan dan kekurangan media yang telah digunakan guru, siswa yang bernama Nikma Nur ‘Aini memberi tanggapan berikut :

“Kalau pas ada *zoom* senang sih kak memudahkan memahami materi yang belum paham, bisa lihat wajah teman-teman juga, kalau *bigbook* juga senang soalnya ada gambar-gambarnya yang bagus.”<sup>122</sup>

---

<sup>119</sup>Githa Ayu Febiana, Siswa Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 5 Februari 2022

<sup>120</sup>Dewi Alfyyah Aulyya, Siswa Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 5 Februari 2022

<sup>121</sup>Yayuk Muji Rahayu, Guru Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 31 Januari 2022.

<sup>122</sup>Nikma Nur ‘Aini, Siswa Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 5 Februari 2022.

Hal serupa juga disampaikan siswa yang bernama Qotrun Nada Arifah, sebagai berikut :

“saya sih senang-senang saja kak pakai media apapun tapi yang menarik itu video ada animasinya.”<sup>123</sup>

Hal serupa juga disampaikan siswa yang bernama Zumrotusy Syifaaiyyah, sebagai berikut :

“Senang sih kak kalau ada medianya lebih seru soalnya ada gambar dan warna-warnanya.”<sup>124</sup>

Hal serupa juga disampaikan siswa yang bernama Fida Hulwa Shafara, sebagai berikut :

“Ya kadang kalau daring itu agak bosan sih kak, kalau *luring* senang soalnya Bu Yayuk jelasin langsung jadi bisa paham.”<sup>125</sup>

Hal serupa juga disampaikan siswa yang bernama Githa Ayu Febiana, sebagai berikut :

“Kalau *daring* itu agak membosankan kak soalnya kadang gak muncul suaranya, lebih enak pas *luring* jadi bisa jelas diterangkannya.”<sup>126</sup>

Hal serupa juga disampaikan siswa yang bernama Dewi Alfyyah Aulyya, sebagai berikut :

“Kalau *daring* pas pakai video aku agak bosan sih kak soalnya suaranya itu kan sering putus-putus, aku lebih senang pakai *bigbook* soalnya disuruh jelasin.”<sup>127</sup>

<sup>123</sup>Qotrun Nada Arifah, Siswa Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 5 Februari 2022.

<sup>124</sup>Zumrotusy Syifaaiyyah, Siswa Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 5 Februari 2022

<sup>125</sup>Fida Hulwa Shafara, Siswa Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 5 Februari 2022

<sup>126</sup>Githa Ayu Febiana, Siswa Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 5 Februari 2022

<sup>127</sup>Dewi Alfyyah Aulyya, Siswa Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 5 Februari 2022

Menurut pernyataan tersebut secara umum siswa lebih senang menggunakan media PTM terbatas. Berdasarkan dokumentasi ditemukan perencanaan guru saat *daring* menggunakan media video pembelajaran, sedangkan saat PTM terbatas guru menggunakan media *bigbook*, buku guru, buku siswa, media internet dan lingkungan.<sup>128</sup>

## 2. Hasil Penelitian Tentang Interaksi Belajar Yang Digunakan Guru Pada Masa Transisi Pandemi *Covid-19* Di MIN 2 Kota Surabaya

### a. Interaksi siswa dengan guru

Berdasarkan observasi ditemukan interaksi siswa dengan guru berjalan dua arah baik pada saat *daring* maupun pembelajaran tatap muka terbatas. Selain itu saat pembelajaran *daring* interaksi juga berjalan dalam waktu yang bersamaan (*syncrhous*) dan dalam waktu tidak bersamaan (*asynchronous*). Secara *syncrhous*, guru dan siswa melaksanakan pembelajaran jarak jauh di dalam ruang *zoom meeting* dalam waktu yang sama akan tetapi siswa berada di lokasi yang berbeda yaitu rumah masing-masing, sedangkan secara *asynchronous* guru dan siswa melaksanakan pembelajaran secara tidak langsung, melalui *whast appgrup*, siswa belajar menggunakan buku paket, lembar kerja siswa dan video pembelajaran yang telah dibagikan.

Berdasarkan pola pembelajaran yang terlihat, dipastikan guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara berikut :

<sup>128</sup>Dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus, diambil tanggal 5 Februari 2022, di MIN 2 Kota Surabaya

“Untuk interaksi guru dengan siswa kalau secara daring itu terkadang juga ada kendala, yaitu ada beberapa anak yang tidak memperhatikan guru, sedangkan secara *offline* inyaallah tidak ada kendala, jadi anak-anak lebih fokus pada guru. Metode pembelajaran yang kami gunakan yaitu secara ceramah, tanya jawab, diskusi, demosntrasi, ada contoh alat peraga juga. Hanya saja kalau daring biasanya tidak pakai diskusi”.<sup>129</sup>

Menurut pernyataan guru tersebut, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi ternyata belum sepenuhnya memfasilitasi siswa, hal ini dikarenakan masih ada kendala ketika proses pembelajaran yaitu kesadaran siswa yang masih kurang memperhatikan penjelasan saat guru menyampaikan pembelajaran.

Berdasarkan dokumentasi ditemukan model pembelajaran yang digunakan yaitu *discovery learning*. Hal ini menunjukkan pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa.<sup>130</sup>

b. Interaksi siswa dengan siswa

Berdasarkan observasi ditemukan interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa pada saat daring tidak terjadi interaksi, dikarenakan guru memegang penuh pembelajaran dan sudah ada kesepakatan aturan, dimana siswa harus menonaktifkan microfon saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa diharapkan bisa fokus mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan guru dengan baik. Pada saat pembelajaran tatap muka terbatas interaksi antar sesama siswa masih ada dan berjalan banyak arah.

<sup>129</sup>Yayuk Muji Rahayu, Guru Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 31 Januari 2022.

<sup>130</sup>Dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran, diambil tanggal 5 Februari 2022, di MIN 2 Kota Surabaya

Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru yang mengungkapkan :

“Untuk interaksi belajar antar siswa di masa transisi pandemi ini, jadi secara *daring* tidak ada interaksi belajar antar siswa, sedangkan secara *offline* ini masih ada jadi di dalam kelas mereka masih bisa berdiskusi dan kerja kelompok seperti membuat poster, membuat puisi dan karya montase.”<sup>131</sup>

Berdasarkan dokumentasi ditemukan bahwa saat pembelajaran tatap muka terbatas guru mengajak berdiskusi siswa. guru membagi siswa 2-4 orang, kemudian setiap kelompok mengamati, mendiskusikan dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas.<sup>132</sup>

c. Interaksi siswa dengan media lain

Berdasarkan observasi ditemukan bahwa interaksi yang terjadi antara siswa dengan media membentuk interaksi bermedia, dimana media berinteraksi langsung dengan siswa baik saat *daring* maupun pembelajaran tatap muka terbatas. Untuk memudahkan memahami materi guru juga memberi penjelasan secara verbal dengan metode ceramah dan tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Hasil tersebut diperkuat dengan wawancara berikut :

“Untuk interaksi belajar antara siswa dengan media pembelajaran, kalau pada masa *daring* ya, itu mereka kita berikan secara PPT atau video pembelajaran, kalau PPT mereka diharapkan bisa membaca PPT tersebut secara mandiri jadi sendiri-sendiri, kita perlihatkan PPTnya kemudian ada beberapa siswa yang membaca

<sup>131</sup>Yayuk Muji Rahayu, Guru Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 31 Januari 2022.

<sup>132</sup>Dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran, diambil tanggal 5 Februari 2022, di MIN 2 Kota Surabaya.

PPT tersebut. Sedangkan secara *offline* siswa dianjurkan maju ke depan kelas untuk menjelaskan materi melalui media *bigbook*.<sup>133</sup>

Menurut pernyataan tersebut diketahui pada saat *daring* maupun pembelajaran tatap muka terbatas siswa berinteraksi langsung dengan media. Berdasarkan dokumentasi ditemukan interaksi antara siswa dengan media tergambar dalam langkah-langkah pembelajaran baik *daring* maupun pembelajaran tatap muka terbatas.<sup>134</sup>

### **3. Hasil Penelitian Tentang Bentuk Belajar Mengajar Yang Digunakan Guru Pada Masa Transisi Pandemi Covid-19 Di MIN 2 Kota Surabaya**

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa guru menggunakan bentuk belajar mengajar kelompok besar (klasikal) pada saat pembelajaran *daring* dan pembelajaran tatap muka terbatas. Untuk pembelajaran *daring* menggunakan ruang *zoom meeting* dengan kapasitas siswa 28 orang sedangkan pembelajaran tatap muka terbatas dengan pembagian 2 sesi yaitu sesi satu 15 orang dan sesi dua 13 orang.<sup>135</sup>

Hasil tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya yang mengatakan:

“Bentuk belajar mengajar yang diterapkan ada dua yaitu secara *daring* menggunakan pembelajaran klasikal dalam bentuk kelompok besar, jadi semua siswa mengikuti pembelajaran melalui link zoom dan secara *offline* bersesi mbak, sesi satu berisi 15 anak

<sup>133</sup>Yayuk Muji Rahayu, Guru Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 31 Januari 2022.

<sup>134</sup>Dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran, diambil tanggal 5 Februari 2022, di MIN 2 Kota Surabaya.

<sup>135</sup>Observasi Pembelajaran Daringdan Tatap Muka Terbatas, Surabaya, 26-27 Januari 2022.

sedangkan sesi dua berisi 13 anak. Selain itu juga dalam bentuk kelompok kecil yaitu diskusi biasanya 2-4 siswa saja”<sup>136</sup>

Menurut pernyataan tersebut, selain bentuk belajar mengajar klasikal juga terdapat bentuk belajar mengajar kelompok kecil yang digunakan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas yaitu diskusi yang berisi 2-4 orang. Guru menuturkan pertimbangan memilih bentuk belajar mengajar tersebut sebagai berikut :

“Menggunakan bentuk belajar mengajar tersebut yang pertama yaitu karena sesuai aturan yang ditetapkan bapak kepala sekolah, yang kedua agar siswa lebih perhatian pada pembelajaran tersebut sehingga tidak membosankan dan lebih aktif dalam pembelajaran. selain itu juga mengobati kangennya siswa meskipun harus tetap jaga jarak”<sup>137</sup>

Berdasarkan hasil wawancara guru juga menuturkan bahwa bentuk belajar mengajar yang diterapkan cukup memfasilitasi siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan di masa transisi pandemi *covid-19*, sebagai berikut :

“Untuk hal ini bentuk belajar mengajar tersebut cukup memfasilitasi siswa dalam memahami pembelajaran di masa transisi pandemi *covid-19*ya karena kita lihat dalam ulangan harian dan latihan soal itu banyak siswa yang mendapatkan nilai yang bagus dan rata-rata masih di atas KKM yang ditentukan.”<sup>138</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut bentuk belajar mengajar yang digunakan memfasilitasi siswa dalam memahami pembelajaran, hal ini

<sup>136</sup>Yayuk Muji Rahayu, Guru Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 31 Januari 2022.

<sup>137</sup>Yayuk Muji Rahayu, Guru Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 31 Januari 2022.

<sup>138</sup>Yayuk Muji Rahayu, Guru Kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 31 Januari 2022.

dibuktikan dengan nilai ulangan yang masih diatas strandar kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan.

### C. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dijabarkan sesuai data yang ditemukan dilapangan mengenai strategi penyampaian pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* di MIN 2 Kota Surabaya yang memuat komponen media pembelajaran, interaksi belajar dan bentuk belajar mengajar sebagai berikut :

#### 1. Pembahasan Terhadap Hasil Penelitian Tentang Media Pembelajaran Yang Digunakan Guru Pada Masa Transisi Pandemi *Covid-19* Di MIN 2 Kota Surabaya

Berdasarkan temuan penelitian, media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* di MIN 2 Kota Surabaya yaitu saat pembelajaran *daring* menggunakan media video pembelajaran dan power point, saat pembelajaran tatap muka terbatas menggunakan media *big book*, papan tulis, buku pelajaran dan lembar kerja siswa (LKS). Selain itu media verbal guru menjadi media utama yang digunakan baik saat pembelajaran *daring* maupun pembelajaran tatap muka terbatas. Berikut penejelasannya:

##### a. Verbal Guru

Berdasarkan hasil temuan penelitian, media verbal guru menjadi media yang tidak bisa dipisahkan dalam menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* baik pada saat pembelajaran *daring* maupun pembelajaran tatap muka terbatas. Hal ini terlihat pada

guru yang lebih dominan menyampaikan materi secara lisan yang didengar siswa secara langsung. Penyampaian materi secara verbal lebih mudah diterima siswa karena tidak lepas dari penjelasan, pengarahan dan petunjuk dari guru sehingga lebih memahamkan siswa daripada membaca buku sendiri.

b. Video Pembelajaran

Berdasarkan temuan penelitian, guru menggunakan media video pembelajaran yang diperoleh dari youtube dengan pemilihan sesuai materi yang akan disampaikan. Guru menyatakan media video pembelajaran menghemat waktu dan memudahkan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa pada saat *daring*. Selain itu menurut guru, media ini tidak memerlukan biaya yang banyak, cukup dengan mendownload menggunakan kuota yang memadai dan menyimpannya pada laptop, namun pada saat menyampaikan sinyal yang kurang baik seringkali kurang mendukung sehingga penjelasan terputus-putus dan kualitas gambar menjadi buram.

c. Power Point

Berdasarkan temuan penelitian, guru menggunakan media power point saat melaksanakan pembelajaran *daring*. Menurut pernyataan guru, media power point ini lebih mudah digunakan dan menghemat waktu dalam menyampaikan materi. Selain itu juga lebih menarik perhatian siswa karena dilengkapi animasi dan gambar bergerak. Guru melakukan presentasi menggunakan power point yang dibuat sendiri

saat *daring* dengan cara meng*sharescreen* kepada siswa melalui *zoom meeting*, kemudian guru menjelaskan dan menunjuk beberapa siswa untuk membaca power point yang ditampilkan.

d. *Big Book*

Berdasarkan temuan penelitian, guru menggunakan media *bigbook* untuk pembelajaran tatap muka terbatas. Guru membuat sendiri media tersebut dan menyampaikan poin-poin materi yang akan disampaikan dengan detail. Media *big book* ini dibuat dari buku gambar A3 yang diisi dengan tulisan dan gambar yang besar. Menurut guru, media *bigbook* menarik perhatian siswa karena diisi dengan gambar warna-warni. Selain itu, membuat siswa mengingat materi yang disampaikan karena siswa juga diberi kesempatan untuk menjelaskan materi yang disampaikan dengan bahasanya sendiri sehingga lebih melekat pada pemahaman berfikirnya.

e. Papan Tulis

Berdasarkan temuan penelitian, papan tulis menjadi media visual yang digunakan guru menyampaikan poin-poin penjelasan dan menuliskan soal latihan yang harus dikerjakan siswa. Penggunaan papan tulis dalam menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* dapat memakan waktu yang terbatas hanya beberapa jam saja. Guru menengaskan terkendala menggunakan media LCD masih belum dipasang kembali usai pembangunan. Dengan bantuan

LCD tentu akan lebih menghemat waktu dan materi yang disampaikan bisa lebih banyak.

f. Buku Pelajaran dan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Berdasarkan temuan penelitian, guru menggunakan media cetak berupa buku pelajaran dan lembar kerja siswa (LKS) sebagai pendukung dalam menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemi *COVID-19*. Buku pelajaran yang digunakan di kelas IV A MIN 2 Kota Surabaya adalah buku karangan Sujoko berjudul “Tematik 4 Tema 6 Cita-Citaku Sungguh Mulia Untuk Kelas IV SD dan MI”. Buku tersebut sesuai dengan kurikulum 2013 edisi revisi terbaru yang dilengkapi dengan soal-soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

Sedangkan lembar kerja siswa menggunakan buku karangan Rahmanto Dwi Saputro, Rini Dwi Astute, Farida Nur Cahyani Dn Tirto Sari yang berjudul “Cita-Citaku Tema 6 Kelas 4 Untuk SD/MI Semester 2”. Lembar kerja siswa tersebut sesuai kurikulum 2013 edisi revisi. Didalamnya berisi soal-soal latihan dan rangkuman materi singkat yang dapat dipelajari siswa secara mandiri.

Dari beberapa media pembelajaran yang telah digunakan media yang digunakan guru tersebut sejalan dengan pendapat I Nyoman Sudana Degeng, bahwa media pembelajaran dapat berupa orang, alat maupun bahan.<sup>139</sup> Dalam hal ini media berupa orang yaitu verbal guru, sedangkan

---

<sup>139</sup>I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variabel* ....., 142.

media berupa alat atau bahan yaitu video pembelajaran, powerpoint, bigbook, papan tulis, buku pelajaran dan lembar kerja siswa.

Pertimbangan guru memilih media tersebut dikarenakan mudah digunakan, cukup menghemat waktu dan biaya, serta membantu guru menyampaikan pembelajaran karena membuat siswa memahami materi yang disampaikan meskipun dengan keterbatasan alokasi jam belajar.

Kelebihan dan kekurangan media pembelajaran yang dipilih guru untuk digunakan pada masa transisi pandemi *covid-19* mendapat tanggapan positif dari siswa. Media pembelajaran saat tatap muka terbatas lebih bisa diterima sehingga materi yang disampaikan guru lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal ini dikarenakan minimnya kendala teknis dan mengobati rindunya dengan teman-teman.

## **2. Pembahasan Terhadap Hasil Penelitian Tentang Interaksi Belajar Yang Digunakan Guru Pada Masa Transisi Pandemi Covid-19 Di MIN 2 Kota Surabaya**

### **a. Interaksi siswa dengan guru**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru dalam pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* di MIN 2 Kota Surabaya yaitu pada saat pembelajaran *daring* berjalan dua arah, *synchronous* dan *asynchronous*. Pada saat pembelajaran tatap muka terbatas berjalan dua arah.

Interaksi belajar yang berjalan dua arah baik saat pembelajaran *daring* maupun tatap muka terbatas menunjukkan pola komunikasi

guru-siswa-guru. Hal ini selaras dengan pendapat Abdul Majid dimana interaksi dua arah antara siswa dengan guru berlangsung saat guru dan siswa saling berperan yaitu sama-sama menjadi pemberi dan penerima aksi. Interaksi seperti ini menghidupkan suasana kelas.<sup>140</sup>

Interaksi secara *synchronous* terjadi di dalam kelas *zoom meeting* dalam waktu yang sama akan tetapi siswa berada di lokasi yang berbeda yaitu rumah masing-masing. Interaksi secara *asynchronous*, terjadi secara tidak langsung melalui *whast appgrup*, dimana siswa belajar menggunakan buku, lembar kerja siswa dan video pembelajaran yang telah dibagikan guru.

Menurut temuan penelitian, guru menyatakan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demosntrasi. Menurut guru, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi ternyata belum sepenuhnya memfasilitasi siswa, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran siswa dalam memperhatikan penjelasan, saat guru menyampaikan pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan perencanaan guru menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sehingga pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya pembelajaran berpusat pada guru, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang ada sehingga poin-poin pokok pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

---

<sup>140</sup>Abdul Majid, *Strateg.....*, 290.

b. Interaksi antar sesama siswa

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa lain dalam pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* di MIN 2 Kota Surabaya yaitu pada saat daring tidak terjadi interaksi, pada saat pembelajaran tatap muka terbatas terjadi interaksi yang berjalan banyak arah.

Menurut pernyataan guru, pada saat daring tidak terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, hal ini dikarenakan guru memegang penuh pembelajaran dan sudah ada kesepakatan aturan dimana siswa harus menonaktifkan mikrofon saat pembelajaran berlangsung sehingga siswa diharapkan bisa fokus mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan guru dengan baik.

Guru menuturkan, saat pembelajaran tatap muka terbatas interaksi antar sesama siswa masih ada dan berjalan banyak arah dengan metode yang digunakan adalah diskusi dan kerja kelompok. Hal ini sejalan dengan Abdul Majid interaksi banyak arah dapat mengaktifkan siswa sehingga kelas menjadi dinamis dan bermakna.<sup>141</sup>

c. Interaksi siswa dengan media lain

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan interaksi yang terjadi antara siswa dengan media lain pada masa transisi pandemi *covid-19* di MIN 2 Kota Surabaya yaitu pada saat *daring* maupun pembelajaran tatap muka terbatas interaksi berjalan bermedia, dimana

---

<sup>141</sup>Abdul Majid, *Strategi.....*, 290.

siswa berinteraksi langsung dengan media. Selain itu, guru juga memberi penjelasan secara verbal dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi.

Menurut pernyataan guru, saat daring media video pembelajaran dan powerpoint dapat berinteraksi langsung dengan siswa. Sedangkan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas guru bersama media *big book* menyampaikan materi kepada siswa kemudian siswa berinteraksi langsung dengan media. Hal ini sejalan dengan Rusman, siswa mengalami pembelajaran ketika berinteraksi langsung dengan media pembelajaran. Peran media menjadi sumber utama dan guru hanya sebagai fasilitator saja.<sup>142</sup>

### **3. Pembahasan Terhadap Hasil Penelitian Tentang Bentuk Belajar Mengajar Yang Digunakan Guru Pada Masa Transisi Pandemi Covid-19 di MIN 2 Kota Surabaya**

Berdasarkan temuan penelitian bentuk belajar mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemi covid-19 di MIN 2 Kota Surabaya yaitu pada saat *daring* berbentuk kelompok besar/klasikal dan pada saat PTM terbatas berbentuk kelompok besar/klasikal bershif dan kelompok kecil.

Menurut pernyataan guru bentuk belajar mengajar kelompok besar digunakan pada pembelajaran *daring*, dimana semua siswa yang berjumlah 28 orang mengikuti pembelajaran dalam satu ruang belajar

---

<sup>142</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), 134-135.

zoom meeting. Pada saat PTM terbatas berbentuk kelompok besar dengan pembagian siswa kedalam dua sesi, yaitu 15 siswa untuk sesi pertama dan 13 siswa untuk sesi kedua dengan duduk yang berjarak. Selain itu, juga terdapat bentuk belajar mengajar kelompok kecil berisi 2-4 orang. Hal ini sejalan dengan pendapat Soeparlan Kasyadi bahwa pembelajaran kelompok besar terdiri dari 30-40 siswa sedangkan pembelajaran kelompok kecil terdiri dari 3-8 siswa.<sup>143</sup>

Penggunaan bentuk belajar mengajar klasikal atau kelompok besar pada saat pembelajaran *daring* dianggap sesuai dengan situasi dan kondisi siswa yang belum sepenuhnya mampu belajar secara mandiri sehingga siswa dapat mengutarakan kesulitan belajar yang ditemui saat belajar bersama orang tua. Sedangkan penggunaan bentuk belajar mengajar klasikal *bershift* pada saat tatap muka terbatas menjadi alternatif pada masa transisi pandemi *covid-19* untuk membangun motivasi belajar siswa dan menjaga kesehatan psikologinya. Selain itu, memudahkan guru mengontrol kelas dengan jumlah siswa yang sedikit.

Menurut pernyataan guru, pertimbangan memilih bentuk belajar mengajar didasarkan atas kebijakan aturan yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah. Selain itu juga lebih menarik perhatian dan semangat belajar siswa serta mengobati rasa rindunya kepada teman dan sekolah. Guru menuturkan bentuk belajar mengajar yang digunakan cukup memfasilitasi siswa dalam memahami pembelajaran pada masa transisi

---

<sup>143</sup> Soeparlan Kasyadi, *Strategi.....*, 35-37.

pandemi *covid-19*, hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan yang bagus dan masih diatas strandar kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan.

Dari penjabaran yang telah dituturkan di atas, berikut ini ringkasan hasil dan pembahasan penelitian :

**Tabel 7 Ringkasan Hasil dan Pembahasan Penelitian**

No.	Rumusan Masalah	Hasil Dan Pembahasan
1	Media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemi <i>covid-19</i> di MIN 2 Kota Surabaya.	Media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemi <i>covid-19</i> di MIN 2 Kota Surabaya yaitu pada saat <i>daring</i> menggunakan verbal guru, video pembelajaran dan powerpoint sedangkan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas menggunakan verbal guru, <i>big book</i> , papan tulis, buku paket dan lembar kerja siswa (LKS). Media tersebut dipilih dengan pertimbangan waktu, biaya dan kemudahan mengoperasikan media tersebut. Media tersebut cukup memfasilitasi siswa meski masih menimbulkan kendala teknis. Kelebihan dan kekurangan media tersebut mendapat tanggapan positif dari siswa, mereka

		merasa lebih memahami materi ketika disampaikan secara tatap muka terbatas.
2	Interaksi belajar yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemi <i>covid-19</i> di MIN 2 Kota Surabaya	Interaksi belajar yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemi <i>covid-19</i> di MIN 2 Kota Surabaya yaitu a) Untuk interaksi antara siswa dengan guru, pada saat <i>daring</i> berjalan dua arah secara <i>synchronous</i> dan <i>asynchronous</i> . Pada saat pembelajaran tatap muka terbatas berjalan dua arah dengan pola guru-siswa-guru, metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, demonstrasi. b) Untuk interaksi antar sesama siswa, pada saat <i>daring</i> tidak terjadi interaksi, pada saat pembelajaran tatap muka terbatas berjalan banyak arah dengan pola guru-siswa-siswa, metode yang digunakan yaitu diskusi dan kerja kelompok. c) Untuk interaksi antara siswa dengan media lain berjalan bermedia, pada saat <i>daring</i> berpola guru-media-siswa dan pada saat pembelajaran

		tatap muka terbatas berpola guru dengan media- siswa - media.
3	Bentuk belajar mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemi <i>covid-19</i> di MIN 2 Kota Surabaya.	Bentuk belajar mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemi <i>covid-19</i> di MIN 2 Kota Surabaya yaitu pada saat <i>daring</i> pembelajaran berlangsung pada umumnya berbentuk kelompok besar (klasikal) dengan jumlah siswa 28 orang, sedangkan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas berbentuk kelompok besar dengan pembagian shift dengan sesi 1 berisi 15 orang dan sesi 2 berisi 13 orang. Selain itu juga menggunakan kelompok kecil yang berisi 2-4 siswa. Guru memilih bentuk belajar mengajar tersebut dikarenakan menyesuaikan aturan yang ditetapkan kepala sekolah, meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa serta cukup memfasilitasi siswa dalam memahami materi yang disampaikan pada masa transisi pandemi <i>covid-19</i> .

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya tentang strategi penyampaian pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* di MIN 2 Kota Surabaya dapat disimpulkan berikut ini :

1. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* di MIN 2 Kota Surabaya yaitu pada saat *daring* menggunakan verbal guru, video pembelajaran dan powerpoint. Pada saat pembelajaran tatap muka terbatas menggunakan verbal guru, *big book*, papan tulis, buku paket dan lembar kerja siswa (LKS).
2. Interaksi belajar yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* di MIN 2 Kota Surabaya yaitu a) Interaksi antara siswa dengan guru, pada saat *daring* berjalan dua arah secara *synchronous* dan *asynchronous*. Pada saat pembelajaran tatap muka terbatas berjalan dua arah. b) Interaksi antar sesama siswa, pada saat *daring* tidak terjadi interaksi, pada saat pembelajaran tatap muka terbatas interaksi berjalan banyak arah. c) Interaksi antara siswa dengan media lainnya, pada saat *daring* dan pembelajaran tatap muka terbatas menggunakan interaksi bermedia.
3. Bentuk belajar mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19* di MIN 2 Kota

Surabaya yaitu pada saat *daring* pembelajaran berbentuk kelompok besar, sedangkan pada saat pembelajaran tatap muka terbatas berbentuk kelompok besar bershift dan kelompok kecil.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, implikasi dalam penelitian skripsi ini sebagai berikut :

1. Untuk sekolah, menjadi pedoman dalam meningkatkan dan menginovasi strategi penyampaian pembelajaran di masa transisi pandemi *covid-19*.
2. Untuk guru menambah wawasan tentang strategi penyampaian pembelajaran dan meningkatkan kreativitas dalam menyampaikan pembelajaran di masa transisi pandemi *covid-19*.
3. Untuk peneliti, memberi pengalaman nyata tentang strategi penyampaian pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19*.
4. Untuk pembaca, memberikan pengetahuan dan informasi baru tentang strategi penyampaian pembelajaran pada masa transisi pandemi *covid-19*.

## **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari ada keterbatasan yang ditemui sebagai berikut :

1. Keterbatasan waktu dan kesibukan informan menghambat proses wawancara dalam penelitian.
2. Naiknya kembali kasus akibat virus *covid-19* menjadi kendala dalam menggali data yang lebih kompleks.

#### **D. Saran**

Adapun saran yang bisa dijadikan pertimbangan untuk menerapkan strategi penyampaian pembelajaran di masa transisi pandemi *covid-19* sebagai berikut :

1. Untuk pemerintah, peneliti menyarankan agar alokasi waktu pembelajaran sebaiknya ditambah karena dianggap masih belum ideal dengan materi yang perlu disampaikan kepada siswa.
2. Untuk sekolah, sebaiknya memberi pelayanan terbaik terutama media dan sarana prasarana yang dibutuhkan siswa sesuai kemajuan teknologi sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.
3. Untuk guru, sebaiknya terus meningkatkan kreatifitas dalam mengembangkan media pembelajaran dan memvariasikan metode dalam menyampaikan pembelajaran agar siswa menjadi lebih aktif.
4. Untuk siswa, sebaiknya mendengar dan memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi interaksi belajar yang baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
5. Peneliti selanjutnya, sebaiknya meneliti lebih dalam lagi dan memperluas subjek penelitian sehingga dapat melihat perkembangan data sesuai kemajuan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigm Baru*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Ayu, Laras dan Ibni Trisal Adam. 2021. “Peran Media Powerpoint Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Nurul Huda Mereng Pematang”. *Jurnal Bashrah*, Vol. 1 No. 1. 33-46.
- Degeng, I Nyoman Sudana. 1989. *Ilmu Pengajaran: Taksonomi Variabel*, (Jakarta: P2LPTK).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta).
- Fathorrahman. 2018. “Strategi Penyampaian Pembelajaran Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Materi Salat Berjama’ah Kelas VII Di MTSN 2 Palangkaraya”. Skripsi. (Palangkaraya : Perpustakaan IAIN Palangkaraya).
- Hamid, Mustofa Abi dkk. (2020). *Media Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis).
- Hamzah B, Uno. 2018. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Imami, Vika NurYulia. 2018. Strategi Penyampaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMA Luar Biasa Bhakti Wanita Lumajang, *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, Vol. 1, No. 2. 127-140.
- Kasyadi, Soeparlan. 2014. *Strategi Belajar Dan Pembelajaran*. (Tangerang : Pustaka Mandiri).
- KBBI Daring. rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi> diakses pada 28 Desember 2021.
- KBBI Daring. proses, cara, perbuatan menjadikan belajar. dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembelajaran> diakses pada 28 Desember 2021.
- KBBI Daring, peralihan dari keadaan (tempat, tindakan, dan sebagainya), dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/transisi> diakses pada 31 Desember 2021.

- Kemendikbud, 2021. *Salinan Keputusan Bersama 4 Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19* dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/keputusan-bersama-4-menteri-tentang-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19> diakses pada 25 Desember 2021.
- Kemendikbud.2021. *Buku Saku Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. dalam <https://covid19.go.id/p/protokol/buku-saku-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19> diakses pada 25 Desember 2021.
- Kemendikbud. 2021. *InfografisPenyesuaian SKB 4 Menteri Tentang Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. dalam <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/infografis-penyesuaian-skb-4-menteri-tentang-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19#>diakses pada 25 Desember 2021.
- Ma-Deeyoh, Aisoh. 2018. “*Startegi Penyampaian Isi Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Di Sampan Witya Cho-I-Rong Thailand*”.Skripsi.(Palangkaraya : Perpustakaan IAIN Palangkaraya).
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Mazrur. 2008. *Strategi Pembelajaran Fiqih*. Banjarmasin : Antasari Press.
- Onde, Mitra Kasih La Ode. Hijrawatil Aswat. Eka Rosmitha Sari. Nur Meliza. 2021. “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar”. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 6, 4400-4406.
- Rahma, Fatikh Inayahtur. 2019. “Media Pembelajaran”, *PANCAWAHANA: Jurnal Studi Islam*. Vol 14, No. 2. 87-99.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada).
- S.T , Darmansyah dan Regina Ade Darman. 2017.*Strategi Pembelajaran*. (Padang : Erka CV Rumahkayu Pustaka Utama).
- S.T , Darmansyah. 2012.*Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana).

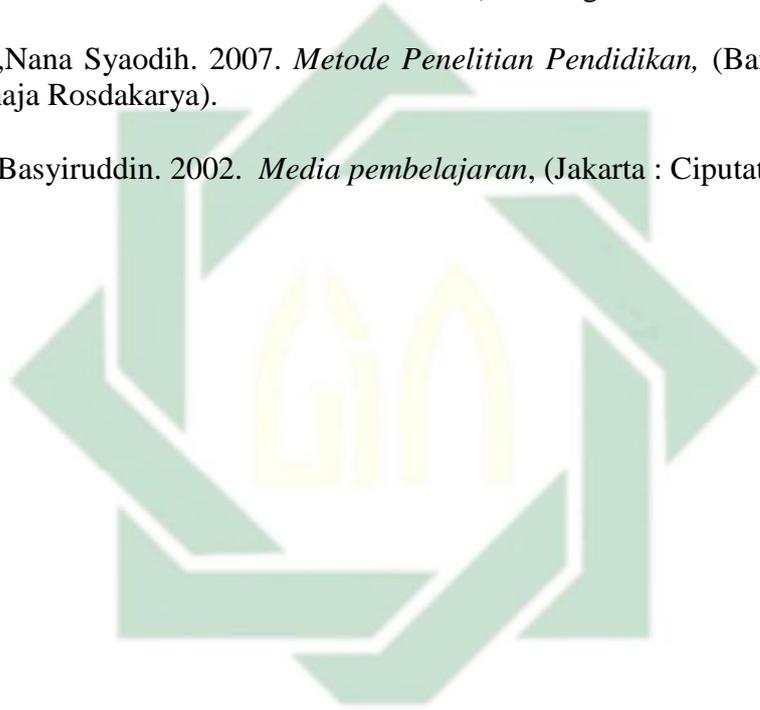
Setiawan, Daris Wibisono. 2013. Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran Mata Pelajaran IPSdi SMK Negeri 1 Grugugan Bondowoso, *Jurnal Pendidikan Humaniora*. Vol 1. No. 2. 200-206.

Smaldino, Sharon E., Deborah L Lowther. dan James D. Russell. 2007. *Intructional Technology and Media for Learning*. (New Jersey: Pearson Education Inc).

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV Alfabeta).

Sumadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).

Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Media pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers).



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A